



**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN
BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) PADA PERUM PERHUTANI
KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) JEMBER
(Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)
Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

oleh
AHMAD SUBAIRI
160210301061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN
BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) PADA PERUM PERHUTANI
KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) JEMBER
(Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)
Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

oleh
AHMAD SUBAIRI
160210301061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu tugas akhir dalam studi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selama ini mendukung, memberi semangat serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Ibu Hamimah, Ayah Ahmad Kholil serta Kakak Nur Arifah dan Adik Muhammad Mudoffar yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan serta didikan kepada saya.
2. Keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan serta do'a selama ini.
3. Bapak dan Ibu guru yang telah mendidik saya mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Terimakasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Almamater saya yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب -

sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (QS 94: 6-8)¹

Untuk menjadi yang terbaik. Kamu harus mempunyai mimpi yang besar serta semangat untuk mewujudkannya. (Gus Baha)²

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/94>

² <https://kitabijak.com/kata-bijak-gus-baha-tentang-kehidupan-bermakna-mendalam/>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Subairi

NIM : 160210301061

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 November 2020

Yang menyatakan,

Ahmad Subairi

160210301061

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN
BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) PADA PERUM PERHUTANI
KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) JEMBER (STUDI KASUS
PADA LEMBAGA MASYARAKAT DESA HUTAN (LMDH) WANA JAYA
NEGARA DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN
JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Ahmad Subairi
NIM : 160210301061
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Juli 1998

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 19860 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 12 November 2020

Tempat : Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 19860 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Sri Wahyuni, M.Si
NIP. 19570528 198403 2 002

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870924 201504 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember); Ahmad Subairi, 160210301061; 2020; 135 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) merupakan program yang dibuat oleh Perum Perhutani pada tahun 2001. Dalam pengelolaannya, Perum Perhutani bekerjasama dengan masyarakat desa hutan yang diwadahi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). LMDH mempunyai peran untuk menjembatani kepentingan antara Perum Perhutani dengan masyarakat desa hutan. Tujuan dibentuknya program PHBM yaitu untuk menjadikan hutan lestari dan menyelesaikan konflik yang terjadi di hutan serta untuk menyejahterakan masyarakat. Program tersebut mulai diterapkan pada masyarakat desa hutan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember pada tahun 2006 yang di wadahi oleh LMDH Wana Jaya Negara. Diharapkan dengan adanya program tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap kehidupan masyarakat baik secara sosial dan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tahapan implementasi program PHBM dan dampak adanya program PHBM terhadap kehidupan masyarakat pada LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi peneltian yaitu LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Metode penentuan subyek penelitian yaitu menggunakan metode *snowbal sampling*. Informan utama yaitu anggota LMDH Wana Jaya Negara. Sedangkan informan pendukung yaitu Ketua LMDH Wana Jaya Negara, Kepala Subseksi Kompers dan Pelaporan, dan Kasie Pemerintahan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari. Metode pengumpulan data

yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PHBM yang dilakukan oleh Perum Perhutani KPH Jember pada LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean sudah sesuai dengan pedoman PHBM yang berlaku. Tahapan-tahapan tersebut meliputi sosialisasi, pembentukan kelembagaan, perjanjian kerjasama, monitoring dan evaluasi. Dari hasil monev yang dilakukan oleh Perum Perhutani, LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean tergolong dalam kategori LMDH Madya, dimana LMDH dinilai telah baik dalam mengelola kawasan hutan pangkuan baik dari segi kelembagaan dan kawasan hutan. Program PHBM juga telah mampu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat baik dari segi sosial dan ekonomi. Dari segi sosial program PHBM telah mampu meningkatkan pendidikan masyarakat dan mampu menjalin hubungan yang baik antara Perum Perhutani dengan masyarakat desa hutan. Sedangkan dari segi ekonomi program PHBM telah mampu memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat diantaranya: (1) pendapatan masyarakat meningkat. Hal tersebut diperoleh dari adanya sistem pemberian petak lahan kepada masyarakat untuk dikelola menjadi lahan pertanian, (2) adanya kesempatan kerja seperti pembersihan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan tebangan. Dari kegiatan tersebut masyarakat juga memperoleh upah kerja. (3) perolehan bagi hasil (*sharing*) dimana hasil dari *sharing* tersebut bisa menambah perekonomian masyarakat. Selain itu, hasil *sharing* juga dapat digunakan untuk operasional lembaga dan kegiatan sosial.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)”** guna memnuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Maka dari itu penulis sampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Pudjo Suharso selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Serta Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis melakukan studi di Universitas Jember;

6. Masyarakat Desa Badean yang telah membantu kelancaran penelitian dan meluangkan waktu untuk diwawancarai;
7. Bapak Sutrisno selaku Ketua LMDH Wana Jaya Negara yang telah bersedia memberikan data dan informasi guna penyelesaian penelitian ini;
8. Bapak Agus Sulaiman selaku Kepala Sub seksi Kompers dan Pelaporan Perum Perhutani KPH Jember dan seluruh staf Perum Perhutani yang sudah membantu kelancaran skripsi ini;
9. Bapak Saturi selaku Kasie Pemerintahan Desa Badean yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai serta para staf Desa Badean yang juga membantu kelancaran penyusunan skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 terimakasih untuk semangat ang kalian tularkan kepada saya;
11. Kepada Milatus Saydhah yang telah memberikan semangat dan do'a dalam menyusun skripsi.
12. Teman kontrakan The-MO, David, Sahrul, Hekam, Mas Muhlis, Fendi, dan Yuhdi yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
13. Seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sangat sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah berupa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 12 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pengelolaan Hutan	8
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Hutan.....	9
2.2.2 Kehutanan Masyarakat	10
2.3 Pemberdayaan Masyarakat Hutan.....	11
2.4 Kebijakan Pengelolaan Hutan	11
2.5 Model Implementasi Kebijakan	13
2.6 Dampak Kebijakan.....	16
2.7 Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).....	17
2.7.1 Pengertian PHBM.....	17
2.7.2 Tujuan PHBM.....	17
2.7.3 Ruang Lingkup PHBM.....	18
2.7.4 Hak dan Kewajiban Masing-Masing Pihak.....	18
2.7.5 Implementasi Program PHBM	19
2.7.6 Indikator Keberhasilan PHBM	20
2.8 Kerangka Berpikir	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Rancangan Penelitian	23
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	23
3.3 Subjek dan Informan Penelitian	24
3.4 Definisi Operasional Konsep	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	25
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.7 Metode Analisis Data	27

3.8 Uji Keabsahan Data.....	27
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum	29
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
4.1.2 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	31
4.1.3 Gambaran Umum Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM).....	32
4.2 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Tahapan Implementasi PHBM	35
4.2.2 Manfaat dan Kendala PHBM	44
4.2.3 Pemberdayaan Masyarakat Dalam PHBM	47
4.2.4 Dampak Implementasi PHBM.....	50
4.3 Pembahasan.....	62
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Luas Wilayah Desa Badean	29
4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Badean	30
4.3 tingkat pendidikan informan utama penelitian.....	31
4.4 mata pencaharian informan penelitian	32
4.5 Faktor koreksi jika terjadi pencurian kayu tebangan	40
4. 6 Hasil Monev PHBM pada LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean	44
4.7 Pekerjaan informan utama penelitian sebelum adanya program PHBM	50
4.8 Pendapatan sebelum adanya program PHBM.....	52
4.9. Pendapatan masyarakat pada tahun 1-3 terlaksananya program PHBM	53
4.10 Pendapatan masyarakat dari hasil tumpangsari.....	54
4.11 Pendapatan tambahan dari tanaman lainnya	55
4.12 pendapaan dari buruh hutan	56
4.13 Perubahan pendapatan masyarakat setelah adanya program PHBM	57
4. 14 Data Pendidikan Masyarakat Desa.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2. 1 Kerangka Berpikir.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matriks Penelitian	74
2. Pedoman Penelitian.....	75
3. Pedoman Wawancara Denagn Informan Penelitian.....	76
4. Hasil Wawancara	79
5. Dokumentasi	116
6. Tanaman Tumpangsari.....	119
7. Bukti <i>Sharing</i> Dari Hasil Tebangan Penjarangan	122
8. Kategori Penilaian Monev LMDH.....	123
9. Kategori LMDH Hasil Monev	129
10. Hasil Monev LMDH Wana Jaya Negara	130
11. Surat Penelitian	131
12. Lembar Bimbingan.....	136
13. Daftar Riwayat Hidup	138

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat melalui berbagai macam kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah. Kebijakan pembangunan yang selama ini diselenggarakan oleh pemerintah, pada hakekatnya merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah melalui lembaga dan badan usaha yang dimiliki terus berupaya mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Salah satunya yaitu permasalahan kemiskinan.

Kemiskinan banyak terjadi di daerah pedesaan, tak terkecuali pada masyarakat yang tinggal di daerah hutan. Masyarakat yang hidup dan bertempat tinggal di sekitar hutan disebut dengan masyarakat desa hutan. Sebagian besar masyarakat desa hutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sangat bergantung pada sumberdaya hutan seperti mencari kayu bakar, mencari rumput untuk makan hewan ternak, bercocok tanam, dan lainnya. Pendapatan yang mereka peroleh sangat minim bahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok terkadang masih kurang, sehingga banyak dari mereka yang terpaksa untuk hidup seadanya.

Pemerintah selaku pembuat kebijakan harus mampu mengelola sumberdaya hutan secara baik agar hutan dapat memberikan kontribusi terhadap negara serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Pengelolaan sumberdaya hutan harus dilakukan dengan diimbangi upaya untuk melestarikan sumberdaya hutan secara berkelanjutan agar sumberdaya hutan dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan rakyat baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan bahwa hutan merupakan kekayaan alam yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada bangsa Indonesia, merupakan kekayaan yang dikuasai oleh Negara, memberikan manfaat serbaguna bagi umat manusia karenanya yang wajib disyukuri, dikelola dan dilestarikan sehingga dapat memberikan manfaat untuk kemakmuran rakyat, bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang.

Perum Perhutani merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas dalam mengatur dan mengelola sumberdaya hutan dengan baik. Pada tahun 1972 Perum Perhutani didirikan oleh pemerintah dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No.15 tahun 1972 untuk mengelola sumberdaya hutan pada kawasan hutan di Jawa Timur dan di Jawa Tengah. Kemudian pada tahun 1978 dilakukan perluasan wilayah kerja hingga ke kawasan hutan di Jawa Barat. Salah satu prinsip dasar yang digunakan oleh Perum Perhutani dalam pengelolaan sumber daya hutan yaitu *Community Based Forest Manajement* (CBFM). CBFM merupakan salah satu pendekatan/konsep yang melibatkan masyarakat dalam mengelola sumberdaya hutan dengan tujuan mengedepankan kepentingan masyarakat. Perhutani dituntut untuk dapat mengelola sumberdaya hutan dengan baik agar dapat memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai permasalahan di lingkungan hutan . Tak terkecuali terhadap kehidupan masyarakat yang hidup disekitar hutan.

Pemerintah dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam pengelolaan hutan seperti pencurian kayu, pembakaran hutan, pengembalaan hewan ternak secara bebas, serta berbagai permasalahan masyarakat desa hutan baik secara ekonomi, sosial dan budaya, membuat suatu kebijakan yaitu Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Kebijakan atau program tersebut dibuat agar pemerintah bersama masyarakat ikut berperan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan agar dapat dikelola secara berkelanjutan dan memberikan manfaat terhadap masyarakat, terutama masyarakat di sekitar hutan dengan memadukan aspek ekologi, ekonomi, sosial dan budaya. Dengan melibatkan masyarakat diharapkan tujuan pengelolaan sumberdaya hutan dapat terlaksana dengan baik serta hutan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. PHBM mulai diberlakukan setelah ditetapkannya SK Dewan Pengawas Perum Perhutani No.136/KPTS/DIR/2001 tentang pelaksanaan PHBM.

Pelaksanaan program PHBM ini merupakan bentuk pengelolaan dengan sistem kemitraan antara Perum Perhutani dengan masyarakat desa hutan yang

terhimpun dalam Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). LMDH merupakan organisasi/lembaga kemitraan Perum Perhutani dalam mengelola sumberdaya hutan melalui sistem PHBM yang beranggotakan unsur lembaga desa dan masyarakat desa hutan. Lembaga tersebut merupakan suatu wadah bagi masyarakat lokal dalam mengelola dan memenuhi kebutuhannya melalui interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial, ekonomi, politik dan budaya (Awang, dkk, 2008:13). LMDH memiliki hak untuk mengelola petak hutan pangkuan di daerah administratif desa tersebut serta mendapatkan bagi hasil (*sharing*) dari kerjasama tersebut. Tujuan dibentuknya LMDH yaitu untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa hutan untuk bekerjasama dalam mengelola sumberdaya hutan yang adil dan berkelanjutan.

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahap yang diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat desa hutan mengenai program PHBM, kemudian dibentuk organisasi masyarakat desa hutan yaitu LMDH sebagai wadah masyarakat dalam penyaluran aspirasi kepada perum Perhutani. Selanjutnya LMDH menyusun kegiatan kerjasama dengan Perum Perhutani untuk kemudian disepakati bersama. Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program PHBM ada dua yaitu kegiatan yang dilakukan didalam dan diluar hutan. Kegiatan didalam hutan berupa penanaman pokok maupun tanaman tumpangsari, pemeliharaan tanaman, serta penebangan tanaman. Masyarakat desa hutan akan memperoleh upah dari kegiatan yang telah mereka lakukan sesuai dengan perjanjian yang telah mereka sepakati. Khusus kegiatan penebangan hutan masyarakat desa hutan akan memperoleh hasil berupa *sharing* pendapatan dari hasil penjualan kayu dengan persentase tertentu sesuai kesepakatan yang telah mereka setujui. Sedangkan kegiatan diluar kawasan hutan berupa pemberdayaan masyarakat seperti pemberian pelatihan kewirausahaan, pelatihan manajemen kelembagaan, pembentukan badan usaha kerakyatan, dan perbaikan sarana dan prasarana.

Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember merupakan salah satu desa yang sebagian besar wilayahnya merupakan kawasan hutan yang dimiliki oleh negara yang berada pada pengawasan Perum Perhutani Kesatuan

Pemangku Hutan (KPH) Jember. Sebagian besar masyarakat Desa Badean Kecamatan Bangsalsari hidup di daerah hutan yang berada di kawasan kerja Perum Perhutani KPH Jember. Sebagian besar penduduknya bekerja dengan memanfaatkan sumberdaya hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja seperti mencari kayu bakar, mencari rumput, buruh hutan, petani hutan, dan sebagainya. Tidak sedikit masyarakat yang juga nekat untuk melakukan penebangan liar serta mencuri hasil sumberdaya hutan secara ilegal. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka kelestarian hutan akan rusak serta keberlanjutan sumberdaya hutan menjadi terganggu.

Berdasarkan pada SK Direksi Perum Perhutani No.682/KPTS/DIR/2009 tentang Pedoman PHBM keberhasilan PHBM diukur dampaknya terhadap perbaikan biofisik, aspek sosial, dan aspek ekonomi. Dari data tersebut, aspek sosial dan ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan program PHBM. Interaksi antara masyarakat dengan hutan tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut karena sebagian besar sumber pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat berasal dari hutan. Oleh karena itu pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan harus memperhatikan keberlanjutan ekosistem hutan dan peduli dengan masyarakat di sekitar hutan baik secara sosial dan ekonomi.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Badean tersebut menjadi salah satu tanggungjawab pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Sehingga pada tahun 2004 Perhutani selaku pengelola wilayah kawasan hutan di Kabupaten Jember menerapkan program PHBM untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut.

Pedoman saat ini yang digunakan masyarakat Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dalam pelaksanaan program PHBM diantaranya yaitu SK Direksi Perum Perhutani No 682/KPTS/DIR/2009 tentang Pedoman PHBM, Keputusan Kepala Perum Perhutani Unit II Jatim No. 1128/Kpts/II/2009 tentang petunjuk pelaksanaan PHBM, serta Perjanjian Kerjasama Perum Perhutani KPH Jember dengan LMDH Wana Jaya Negara No. 37/PKS/Jbr/Divre Jatim/2018.

Pelaksanaan kegiatan PHBM yaitu masyarakat diberikan hak mengelola lahan hutan untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman sesuai dengan kesepakatan LMDH dan Perum Perhutani. Biasanya dalam kegiatan bercocok tanam masyarakat di Desa Badean menanam kopi, jagung, dan tanaman kacang-kacangan. Selain itu masyarakat juga memperoleh bagi hasil atas pemeliharaan hutan serta dapat memperoleh upah atas kegiatan penebangan yang telah mereka lakukan. Dari kegiatan tersebut masyarakat diharapkan dapat memperoleh tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Selain memperoleh hak mengelola lahan hutan untuk bercocok tanam, masyarakat juga diberikan kewajiban untuk merawat dan menjaga hutan sesuai dengan lahan yang mereka peroleh. Dengan sistem tersebut diharapkan pengelolaan hutan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari segi sosial dan ekonom serta hutan dapat terpelihara dengan baik dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi program PHBM Perum Perhutani KPH Jember pada kawasan hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari?
2. Bagaimana dampak ekonomi dan sosial program PHBM Perum Perhutani KPH Jember terhadap masyarakat desa hutan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan tahapan implementasi program PHBM Perum Perhutani KPH Jember pada kawasan hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari.
2. Untuk mendeskripsikan dampak ekonomi dan sosial program PHBM pada LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini yaitu .:

a. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui tentang program PHBM yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani dan masyarakat lebih mendukung program tersebut.

b. Bagi Perusahaan (Perum Perhutani dan LMDH)

Dapat menjadi bahan kajian bagi Perum Perhutani sebagai bahan evaluasi terhadap program PHBM agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara baik dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat.

c. Bagi Akademis

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi kalangan akademis dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

d. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui implementasi serta dampak sosial dan ekonomi program PHBM Perum Perhutani KPH Jember pada kawasan hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari.

e. Bagi Peneliti

Penulis dapat memahami implementasi serta dampak sosial dan ekonomi program PHBM pada kawasan hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dimas Baskoro (2019)	Dampak Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	Program PHBM memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat Desa Sabrang. Hal tersebut ditandai dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, meningkatnya produktifitas masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2.	Rahmat Fitrawan, dkk (2014)	Analisis Ekonomi Prospektif Pengembangan KPH di Ampelas Tinombo Berbasis PHBM di Desa Karya Mukti	Program PHBM di Desa Karya Mukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui hasil panen tanaman hal tersebut dilihat dari meningkatnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat.
3.	Rofi Wahanisa (2015)	Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)	Implementasi program PHBM masih belum berjalan dengan baik, hal tersebut dikarenakan masih rendahnya sumberdaya manusia.
4.	Theresia Avila Ayu Ningtias (2015)	Dampak Ekonomi Implementasi Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Unit II Jawa Timur (Studi Kasus Pada	Implementasi yang dilaksanakan di LMDH di Desa Grajagan sudah sesuai dengan aturan pedoman PHBM yang berlaku. Dampak yang ditimbulkan dari program PHBM yaitu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
	Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Petani Hutan Lestari Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi)		adanya kesempatan kerja, meningkatnay pendapatan, serta mendapatkan pengetahuan tentang kehutanan.

Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian mengenai implementasi PHBM. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu (1) penelitian yang dilakukan Dimas Baskoro hanya meneliti dari segi implementasi program, sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi dan dampak program PHBM, (2) penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fitrawan, dkk membahas PHBM dari segi dampak implementasi program saja, sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi dan dampak program, (3) penelitian yang dilaukan oleh Rofi Wahinasa membahas dari segi kendala-kendala implementasi program PHBM, sedangkan penelitian ini membahas mengenai dampak dari program PHBM, (4) penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ningtias membahas dari segi implementasi dan dampak ekonominya saja, sedangkan penelitian ini juga membahas mengenai dampak sosial yang ditimbulkan program PHBM.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai kebijakan Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Berdasarkan penelitian terdahulu diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Pengelolaan Hutan

Berdasarkan Undang-Undang No.41 Tahun 1999 Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang di dominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Menurut Salim (1997: 38-40) hutan memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan. Manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dari sumberdaya hutan diantaranya yaitu memanfaatkan kayu hutan

untuk dijadikan kayu bakar, kayu dijadikan sebagai bahan bangunan dan peralatan rumah tangga. Hutan juga dapat memberikan manfaat kesehatan bagi manusia yaitu dengan memproduksi oksigen, mengatur tata air, dapat mencegah terjadinya erosi. Selain itu, masyarakat juga akan memperoleh manfaat secara ekonomi seperti bekerja dalam pengelolaan hutan, serta dapat memberikan tambahan devisa bagi negara. Dilihat dari fungsi dan manfaat hutan yang begitu penting bagi kehidupan manusia, maka diperlukan suatu pengelolaan hutan secara tepat dan berkelanjutan agar manfaat hutan dapat dirasakan oleh masyarakat.

2.2.1 Pengertian Pengelolaan Hutan

Menurut pedoman PHBM (2009) pengelolaan sumberdaya hutan meliputi penyusunan, pengelolaan, pemanfaatan, serta perlindungan terhadap sumberdaya dan kawasan hutan. Berdasarkan Undang-Undang No.41 tahun 1999 pengelolaan hutan bertujuan untuk mengatur hutan agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan. Supratman dan Alam (2009:1) berpendapat bahwa manajemen hutan merupakan keputusan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hutan adalah kegiatan penyusunan, pengelolaan, pemanfaatan, dan perlindungan sumberdaya hutan secara berkelanjutan agar hutan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Pemerintah telah berupaya untuk melakukan pengelolaan sumberdaya hutan secara baik, salah satunya yaitu melalui program PHBM. Pengelolaan hutan dengan melibatkan masyarakat dipandang dapat menjaga kelestarian hutan, serta dapat memberikan hasil dan dampak yang baik bagi masyarakat maupun negara.

Pengelolaan hutan mempunyai tugas utama dalam membangun, mengatur dan mengendalikan bisnis-bisnis kehutanan. Pengelolaan hutan merupakan bagian dari kegiatan kehutanan yang meliputi masalah administrasi, ekonomi, hukum, sosial, aspek teknis, ilmiah, khususnya aspek-aspek perlindungan dan tata hutan (Wanggai, 2009:103). Kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan meliputi penanaman, pemeliharaan, pemanenan hasil, pengelolaan hasil, dan pemasaran hasil. Dalam pelaksanaan PHBM seluruh kegiatan didalamnya melibatkan

masyarakat desa hutan baik dari segi perencanaan, perawatan, serta pemeliharaan sumberdaya hutan. Kegiatan tersebut kemudian disepakati oleh Perum Perhutani dengan LMDH melalui surat perjanjian kerjasama.

2.2.2 Kehutanan Masyarakat

Menurut FAO dalam Supratman dan Alan (2009:18) kehutanan masyarakat yaitu bentuk pengelolaan hutan yang dikelola oleh masyarakat, masyarakat diberi kewenangan untuk dapat merencanakan serta merumuskan sendiri kegiatan yang mereka inginkan. Sedangkan pihak lain hanya sebagai fasilitator, yaitu untuk memfasilitasi rakyat untuk dapat mengelola serta melindungi hutan secara berkelanjutan agar masyarakat dapat memperoleh manfaat yang besar.

Peraturan Menteri Kehutanan No.01/Menhut-11/2004 menjelaskan bahwa *Social Forestry* adalah suatu bentuk pengelolaan sumberdaya hutan yang memberi peluang bagi masyarakat untuk menjadi pelaku dan atau mitra utama dengan tujuan mewujudkan kelestarian hutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Suharditjo, dkk dalam Supratman dan Alan (2009:19) mengemukakan mengenai ciri khas dari sistem kehutanan masyarakat diantaranya yaitu: (a) masyarakat desa hutan mempunyai peran utama dalam pengelolaan hutan dengan menyesuaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, (b) masyarakat diberikan hak yang sah dalam mengelola sumberdaya hutan, (c) pengelolaan hutan mensinergikan tujuan-tujuan lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat desa hutan, (d) ciri minimum dalam sistem kehutanan masyarakat yaitu pengambilan keputusan oleh masyarakat lokal.

Program PHBM merupakan salah satu bentuk dari kehutanan masyarakat, dimana dalam pengelolaan sumberdaya hutan negara selaku pemilik hutan (dalam hal ini yang dikelola oleh Perum Perhutani) melibatkan masyarakat mulai dari perencanaan kegiatan, kegiatan dilapangan, pengawasan, hingga evaluasi terhadap pengelolaan hutan. Tujuan dari program PHBM yaitu untuk menjaga kelestarian hutan serta dapat memberikan manfaat hutan kepada masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, dan budaya serta terhadap keberlanjutan fungsi dan manfaat hutan.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat Hutan

Menurut Damanik (2019:1-2) pemberdayaan masyarakat merupakan transfer kekuasaan dengan cara memberikan pengetahuan modal sosial kepada suatu kelompok untuk menjadikan kelompok tersebut menjadi produktif agar mencapai kesejahteraan sosial. Pemberdayaan diberikan kepada masyarakat yang dinilai rentang dan lemah dengan tujuan agar memiliki kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok, dapat menjangkau segala sumber produktif, serta dapat berkontribusi dalam pembangunan.

Chabib Soleh (2014:31) mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi pembinaan dan pengawasan oleh pemegang kekuasaan atau otoritas kepada masyarakat yang dinilai kurang mampu dalam memecahkan suatu permasalahan untuk diberikan kepercayaan baik dalam bentuk pemberian stimulan, kekuasaan, akses, kesempatan dan juga pendanaan dengan tujuan agar masyarakat memiliki keberdayaan dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat melalui kegiatan pembinaan dan pengawasan agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan.

Kegiatan pelaksanaan program PHBM didalamnya terdapat bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan dalam kegiatan PHBM terdiri dari pemberdayaan manusia, pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan organisasi. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, meningkatkan perekonomian masyarakat desa hutan, serta untuk membangun dan mengembangkan organisasi mandiri di tengah-tengah masyarakat.

2.4 Kebijakan Pengelolaan Hutan

Pembangunan kehutanan memerlukan suatu kebijakan yang tepat agar dalam pengelolaannya berjalan dengan baik dan terarah. Kebijakan pengelolaan hutan merupakan suatu pengelolaan sumberdaya hutan yang memadukan berbagai disiplin ilmu dan diatur secara tegas dalam perundang-undangan. Pada umumnya

kebijakan pengelolaan hutan memiliki tujuan, diantaranya: (a) meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang seimbang, (b) memperkuat perekonomian nasional, (c) memanfaatkan hutan secara lestari dan maksimal dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan, dan (d) melaksanakan kebijakan pengelolaan hutan yang dalam pelaksanaannya diatur secara rasional, terencana, optimal, dan bertanggungjawab. Untuk itu, perlu untuk dibentuk suatu kebijakan pengelolaan hutan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kawasan hutan agar terciptanya efisiensi dan produktifitas pengelolaan hutan, peningkatan peran serta masyarakat, meningkatkan pendapatan negara dan masyarakat, serta dapat menjadi suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat desa hutan. (Arief, 2001:16-17)

Menurut Arief (2001:16) tujuan pembangunan kehutanan yaitu untuk menjaga keanekaragaman hayati, memperluas kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan sumber devisa negara dengan tetap memperhatikan kepentingan rakyat sekitar hutan. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan melakukan pengaturan pengelolaan hutan secara lestari, pemanfaatan serta pengelolaan hasil hutan, perusahaan hutan, perlindungan hutan dan konservasi alam, serta percepatan inovasi teknologi dan manajemen kehutanan.

Kebijakan dalam pengelolaan hutan perlu untuk melibatkan masyarakat dalam suatu program yang dibuat oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai konsumen, melainkan juga sebagai produsen dengan melibatkan mereka dalam proses pembuatan dan perumusan program pengelolaan hutan, sehingga masyarakat mempunyai tanggungjawab atas pengelolaan hutan serta memiliki motivasi untuk berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan pelaksanaan berikutnya (Damanik, 2019:4).

Pemerintah telah berupaya membuat suatu kebijakan dalam pengelolaan hutan, salah satu kebijakan tersebut yaitu dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan. Dijelaskan pada pasal 2 bahwa didalam pengelolaan kehutanan harus berasaskan keadilan, manfaat dan lestari, kebersamaan, kerakyatan, keterpaduan. dan keterbukaan. Menurut Madiong (2017:2) Undang-Undang tersebut juga menjelaskan bahwa penyelenggaraan hutan

harus memiliki tujuan untuk memakmurkan rakyat yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Bentuk kebijakan lainnya mengenai pengelola sumberdaya hutan yaitu dengan dibentuknya program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dengan tujuan memberikan manfaat serta fungsi yang maksimum bagi masyarakat. Kebijakan PHBM ini dicetuskan pada tahun 2001 berdasarkan SK Perum Perhutani No 136/KPTS/DIR/2001. Sejak saat itu program PHBM mulai dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia. Kebijakan ini dibuat untuk menciptakan pengelolaan hutan secara optimal dengan melibatkan masyarakat untuk mencapai tujuan kemanfaatan hutan secara optimal bagi masyarakat.

2.5 Model Implementasi Kebijakan

Model merupakan suatu kerangka sederhana yang dapat memudahkan seseorang untuk memahami suatu peristiwa. Dalam mengkaji suatu proses implementasi kebijakan maka perlu suatu acuan yang dijadikan landasan untuk dapat mengkaji atau mengevaluasi terhadap suatu pelaksanaan implementasi kebijakan. Dalam penelitian ini, untuk mempermudah dalam proses mengkaji implementasi program PHBM peneliti mengacu pada pendapat Van Meter dan Van Horn mengenai implementasi program. Model yang mereka tawarkan terdiri dari enam variabel yang dapat dijadikan landasan untuk mengkaji atau mengevaluasi terhadap suatu proses kebijakan (Winarno, 2012:159). Adapun variabel-variabel yang dipaparkan oleh Van Meter dan Van Horn yaitu :

1. Sasaran kebijakan

Untuk melihat sasaran kebijakan dapat ditinjau dari indikator dan tujuan suatu program dilaksanakan. dan tujuan program harus terukur dan jelas agar dapat terlaksana dengan baik. Ukuran dasar dan tujuan program menjadi suatu tolak ukur keberhasilan terhadap pelaksanaan suatu program.

Dalam penelitian ini indikator dan tujuan kebijakan mengacu pada SK Direksi Perum Perhutani Nomor 682/KPTS/DIR/2009, yaitu terhadap perbaikan biofisik kawasan hutan, perubahan sosial, dan perubahan ekonomi masyarakat desa hutan.

2. Sumberdaya kebijakan

Kebijakan memerlukan dukungan dari beberapa elemen untuk keterlaksanaanya suatu implementasi kebijakan dengan baik. Sumberdaya tersebut berupa sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia. Sumberdaya kebijakan sangat penting untuk menunjang keberhasilan implementasi program kebijakan.

Sumberdaya yang terdapat dalam implementasi program PHBM terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan dana. Dana yang digunakan dalam program PHBM diperoleh dari pemerintah melalui Perum Perhutani dan atau berasal dari *stackholder*. Sumberdaya manusia terdiri dari jajaran pengelola Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan, sedangkan sumber daya alam berupa wilayah hutan pemerintah yang dikelola oleh Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan.

3. Hubungan antar organisasi

Keberhasilan suatu program tidak terlepas dari kerjasama yang baik antar pelaksana program. Hubungan baik tersebut dapat tercapai apabila antar pelaksana kegiatan saling menjalin hubungan yang baik dan saling berkomunikasi dengan baik

Pola komunikasi dalam implementasi program PHBM dilakukan secara terstruktur. Pola komunikasi dilakukan dengan mengadakan rapat antar pengurus mulai dari pihak perhutani, hingga rapat yang dilakukan oleh LMDH serta melalui forum komuniaksi PHBM guna menyampaikan informasi serta mengetahui perkembangan program tersebut.

4. Karakteristik agen pelaksana

Karakteristik agen pelaksana mencakup struktur birokrasi, pola-pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, norma-norma. Hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan implementasi program. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut maka perlu adanya suatu sistem birokrasi yang baik.

Pelaksanaan program PHBM memiliki suatu sistem birokrasi dimana Perum Perhutani sebagai pelaksana program bekerja sama dengan LMDH

dengan pola kemitraan. Dimana LMDH tersebut merupakan organisasi formal masyarakat desa hutan yang dibentuk oleh perhutani sebagai wadah untuk mengkoordinir dan menampung aspirasi masyarakat desa hutan dalam pelaksanaan program PHBM tersebut.

5. Kondisi ekonomi, sosial dan politik

Dukungan dari pihak yang berkepentingan serta elit politik terhadap implementasi kebijakan, dukungan dari masyarakat, serta sumberdaya ekonomi lingkungan juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan. Kondisi sosial, ekonomi dan situasi politik setelah program tersebut dilaksanakan juga dapat menjadi suatu tolak ukur untuk dapat menilai keberhasilan program tersebut. Partisipasi masyarakat terhadap keikutsertaanya dalam kegiatan juga dapat menjadi suatu tolak ukur keberhasilan program.

Keberhasilan pelaksanaan program PHBM ini dapat diukur sejauh mana kondisi ekonomi, sosial dan politik lingkungan kebijakan dalam member dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan PHBM. Tolak ukur lainnya dalam implementasi kebijakan PHBM yaitu dengan melihat dampak yang dirasakan oleh masyarakat baik dari aspek sosial, aspek ekonomi serta biofisik lingkungan yang tercantum dalam pedoman pelaksanaan PHBM.

6. Kecenderungan implementor

Kecenderungan para pelaksana kebijakan terdiri dari tiga hal yaitu: (a) kognisi, yakni pemahaman implementor terhadap kebijakan, (b) respon implementor, (c) keseriusan disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor.

Kecenderungan implementor dalam implementasi PHBM dapat dilihat dari kecenderungan para pihak pelaksana yaitu petugas Perum Perhutani, pengurus LMDH, dan elit politik yang terlibat dalam pelaksanaan implementasi PHBM.

2.6 Dampak Kebijakan

Thomas R. Dye dalam Winarno (2012) mengemukakan mengenai 5 dimensi dampak kebijakan diantaranya yaitu: a) dampak kebijakan pada orang yang terlibat dalam program kebijakan dan masalah, b) dampak terhadap masyarakat di luar sasaran program, c) kebijakan juga berdampak terhadap situasi saat kebijakan dilaksanakan dan setelah kebijakan tersebut dilaksanakan, d) evaluasi juga berkaitan dengan biaya langsung untuk mendanai suatu kebijakan, e) serta berkaitan pula terhadap biaya yang dikeluarkan masyarakat akibat kebijakan tersebut.

Menurut Finterbusch dan Motz dalam Subarsono (2015:128-130) berpendapat bahwa untuk menilai dampak kebijakan yang telah diimplementasikan dapat dilakukan dengan beberapa metode evaluasi diantaranya: (1) *Single program after-only*, yaitu dengan mengukur kondisi kelompok sasaran setelah kebijakan program tersebut diimplementasikan, (2) *Single program before-after*, yaitu membandingkan perubahan kondisi kelompok sebelum dan setelah program dilaksanakan, (3) *Comparative after only*, yaitu membandingkan keadaan kelompok sasaran setelah program diimplementasikan dengan kelompok kontrol, (4) *Comparative before after*, yaitu membandingkan keadaan kelompok sasaran sebelum dan sesudah program di implementasikan dengan kelompok kontrol.

Penelitian ini dalam melihat dampak suatu kebijakan menggunakan metode *single program before-after*, yaitu dengan melihat dan membandingkan perubahan yang terjadi di masyarakat desa yang ditimbulkan terhadap implementasi program PHBM. Peneliti melakukan penelitian terhadap dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Peneliti akan memfokuskan terhadap perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan, serta perubahan pengeluaran masyarakat desa hutan.

2.7 Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

2.7.1 Pengertian PHBM

Berdasarkan SK Direksi Perhutani No. 682/Kpts/DIR/2009 Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya hutan yang dilakukan bersama Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan dan atau Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan dengan pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan jiwa berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional.

2.7.2 Tujuan PHBM

Program PHBM dibentuk agar dapat memadukan aspek-aspek sosial, ekologi, dan ekonomi secara profesional dan proporsional dalam mengelola sumberdaya hutan. PHBM dibentuk dengan tujuan: (a) meningkatkan tanggung jawab keberlanjutan manfaat dan fungsi sumberdaya hutan, (b) meningkatkan peran pengelola dalam mengatur dan memanfaatkan sumberdaya hutan, (c) memberikan akses yang luas kepada masyarakat dalam mengelola sumberdaya hutan, (d) menyelaraskan aktivitas pengelolaan sumberdaya hutan dengan aktivitas pembangunan wilayah dengan keadaan dan dinamika sosial masyarakat desa hutan, (e) meningkatkan sinergitas antara Perum Perhutani dengan pemerintah daerah dan atau *stakeholder*, (f) mengembangkan usaha-usaha produktif agar tercipta masyarakat desa hutan yang mandiri serta terciptanya masyarakat yang mendukung terciptanya hutan lestari, (g) mendukung tercapainya keberhasilan pembangunan daerah yang diukur dengan IPM melalui 3 indikator utama, yaitu tingkat pendidikan, tingkat daya beli dan tingkat kesehatan. (SK Direksi Perum Perhutani No. 682/KPTS/DIR/2009).

Tujuan tersebut akan tercapai jika terdapat suatu kerjasama yang baik antara masyarakat desa hutan dengan Perum Perhutani maupun dengan pihak yang berkepentingan. Peran setiap sektor sangat diperlukan dalam pengelolaan hutan agar dapat memberikan manfaat secara optimal. Perum Perhutani sebagai pelaksana utama dalam program tersebut harus mampu bekerja dengan baik serta dapat menjalin hubungan yang baik kepada pihak yang berkaitan terutama kepada

masyarakat desa hutan. Karena pada dasarnya masyarakat desa hutanlah yang menjadi tumpuan dalam pelaksanaan program PHBM.

2.7.3 Ruang Lingkup PHBM

Ruang lingkup pelaksanaan PHBM yaitu di dalam dan di luar kawasan hutan baik berbasis lahan maupun bukan lahan. Kegiatan berbasis lahan dapat berupa penanaman, perawatan, penebangan tanaman serta perlindungan pada lahan hutan. Sedangkan kegiatan di luar lingkungan hutan dapat berupa pemberdayaan masyarakat, pembuatan suatu unit usaha, berjualan, dll. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tetap tidak mengubah lokasi hutan serta fungsi hutan.

2.7.4 Hak dan Kewajiban Masing-Masing Pihak

Hak dan kewajiban masing-masing pihak dalam program PHBM yaitu:

- A. Hak Masyarakat Desa Hutan
 - a. Menyusun program kegiatan, melaksanakan monitoring dan mengevaluasi kegiatan bersama Perum Perhutani.
 - b. Mendapatkan keuntungan dengan sistem bagi hasil (bagi hasil sesuai dengan kontribusi yang diberikan pada faktor produksi)
 - c. Mendapatkan sarana dan prasarana dari Perum Perhutani untuk menggapai kemandirian dan kesejahteraan.
- B. Kewajiban Masyarakat Desa Hutan
 - a. Melindungi dan menjaga sumberdaya hutan.
 - b. Berkontribusi terhadap faktor produksi.
 - c. Menyiapkan kelompok untuk memaksimalkan sarana dan prasarana yang diberikan oleh Perum Perhutani.
 - d. Melindungi sumberdaya dan kawasan hutan hingga proses pemanenan hasil hutan dilaksanakan.
- C. Hak Perum Perhutani
 - a. Membuat program kegiatan, melakukan monitoring dan melaksanakan evaluasi kegiatan bersama-sama dengan masyarakat desa hutan.

- b. Mendapatkan keuntungan dengan sistem bagi hasil (bagi hasil sesuai dengan kontribusi yang diberikan pada faktor produksi
 - c. Mendapatkan suport dari masyarakat desa hutan dalam melindungi sumberdaya hutan.
- D. Kewajiban Perum Perhutani
- a. Memberikan fasilitas kepada masyarakat desa hutan untuk menyusun rencana, melakukan pengawasan serta melakukan evaluasi program.
 - b. Berkontribusi terhadap faktor produksi sesuai dengan rencana Perum Perhutani.
 - c. Membuat struktur, budaya dan sistem Perum Perhutani yang kondusif.
 - d. Mendorong berkembangnya kegiatan dan proses implementasi dengan bekerjasama dengan pihak yang berkepentingan.
 - e. Memberikan pendampingan, pelatihan serta sarana dan prasarana kepada masyarakat desa hutan untuk menunjang berkembangnya kelembagaan masyarakat.

2.7.5 Implementasi Program PHBM

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan PHBM (Rachmadi, 2010:10-11) proses implementasi PHBM dimulai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi PHBM

Kegiatan pengenalan PHBM dilakukan dengan cara mensosialisasikan program PHBM kepada masyarakat desa hutan dan membangun kesepemahaman yang sinergis antara Perum Perhutani, pemerintah daerah, dan masyarakat desa hutan.

2. Pembentukan Kelembagaan

Pembentukan kelembagaan dimulai dengan mengadakan identifikasi kelembagaan yang dilakukan oleh Perum Perhutani di daerah desa hutan baik lembaga formal maupun non formal yang dapat dijadikan mitra kerja dalam kegiatan. Setelah identifikasi dilakukan kemudian Perum Perhutani dengan masyarakat desa bermusyawarah untuk membentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) guna menampung aspirasi dan mengkoordinir kegiatan di kawasan yang telah disepakati bersama.

Kemudian dilakukan pembentukan forum komunikasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran serta mendukung kelancaran kegiatan PHBM.

3. Perjanjian Kerjasama antara Perum Perhutani dan LMDH harus dikuatkan dengan aktenotaris.
4. Monitoring

Monitoring dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam program PHBM, dalam hal ini yaitu Perum Perhutani dan LMDH. Kegiatan monitoring dilakukan minimal tiga kali dalam sebulan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melakukan pendampingan kepada LMDH maupun masyarakat desa hutan serta untuk melakukan pengawalan serta pengamatan atas pelaksanaan program PHBM.

5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan satu kali dalam satu tahun oleh petugas LMDH bersama petugas Perhutani guna mengetahui perkembangan program PHBM. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat pencapaian kegiatan yang telah dilaksanakan dan membandingkan dengan tujuan atau target yang telah ditetapkan pada perjanjian kegiatan antara Perum Perhutani dengan LMDH.

2.7.6 Indikator Keberhasilan PHBM

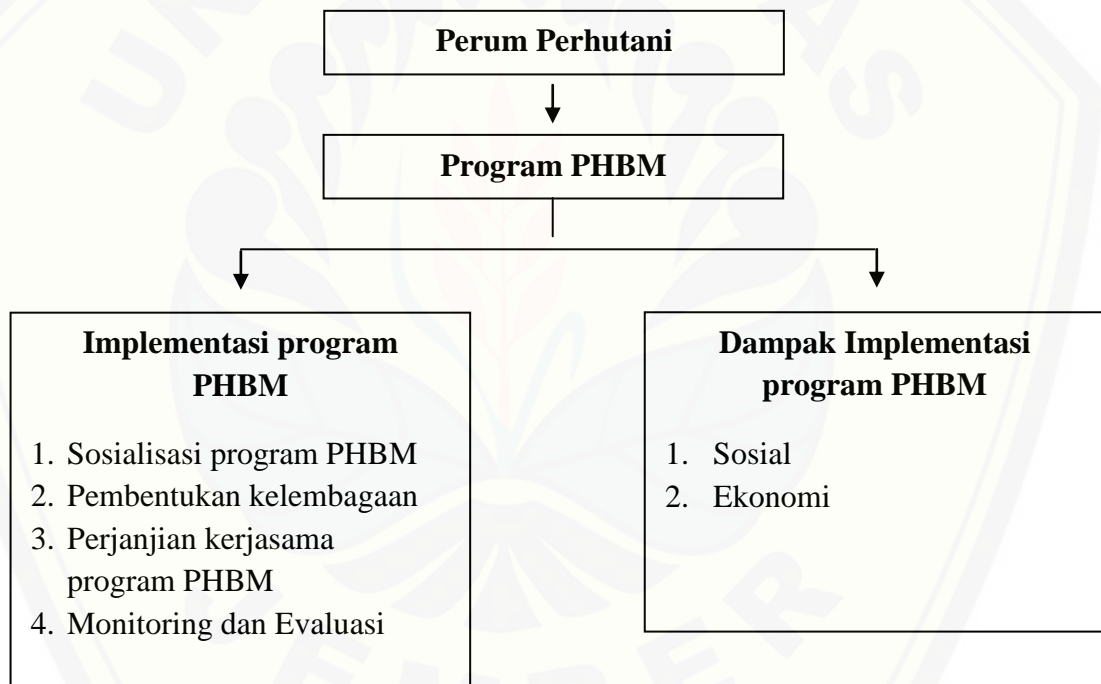
Keberhasilan PHBM dapat diukur dari tiga aspek yaitu: a) perbaikan biofisik lingkungan yang dilihat dari semakin rendahnya tingkat permasalahan keamanan hutan selama 5 (lima) tahun terakhir, meningkatnya fungsi lingkungan dan keberhasilan reboisasi, serta, b) aspek sosial dilihat dari peningkatan kesehatan dan pendidikan masyarakat desa hutan, serta tingkat keharmonisan masyarakat desa hutan dengan Perum Perhutani, dan jejaring kelembagaan, c) aspek ekonomi dilihat dari peningkatan daya beli masyarakat dan usaha produktif (SK Direksi Perum Perhutani No. 682/KPTS/DIR/2009).

Menurut Sumarsono (2013: 85) pola pembelanjaan konsumen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin meningkat pula barang yang akan dibeli. Berdasarkan pendapat tersebut

bahwa salah satu cara untuk melihat tingkat daya beli masyarakat yaitu dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh.

Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap perubahan aspek sosial dan ekonomi masyarakat desa hutan. Perubahan aspek sosial dilihat dari perubahan peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat desa hutan. Sedangkan aspek ekonomi dilihat dari peningkatan usaha produktif dan daya beli masyarakat desa hutan. Tingkat daya beli masyarakat dilihat dari perubahan pendapatan yang mereka dapat setelah program PHBM dilaksanakan.

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Keterangan

Perum Perhutani sebagai salah satu bagian dari BUMN dituntut untuk memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai persoalan yang terjadi di hutan tak terkecuali pada permasalahan masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar hutan. Perum Perhutani diberikan tugas oleh negara untuk dapat mengelola sumberdaya hutan agar dapat memberikan manfaat bagi negara dan masyarakat.

Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh masyarakat desa hutan yaitu rendahnya perekonomian masyarakat. Selain itu, berbagai permasalahan di dalam hutan sendiri yang begitu kompleks seperti pencurian kayu, penebangan liar, pembakaran hutan, dll. Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, Perum Perhutani membuat kebijakan suatu program yaitu PHBM, dimana dalam mengelola sumberdaya hutan perhutani juga melibatkan masyarakat agar hutan dapat dikelola secara baik dan dapat memberikan manfaat dan dampak positif pada masyarakat. Dalam penelitian mengenai program PHBM yang akan diteliti yaitu dari segi pelaksanaan/implementasi program PHBM itu sendiri dan dampak yang ditimbulkan program PHBM terhadap kehidupan masyarakat desa hutan. Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan dan dampak dari PHBM akan diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh program PHBM terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat desa hutan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu: Rancangan penelitian, Penentuan lokasi penelitian, Subjek dan informan penelitian, Definisi operasional konsep, jenis dan sumber data, Metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu konsep yang disusun secara detail dan menyeluruh untuk merencanakan suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian sedang dilakukan. Lokasi ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean, dengan informan anggota LMDH Wana Jaya Negara, Ketua LMDH Wana Jaya Negara, Asper Perum Perhutani KPH Jember dan Kepala Desa Badean. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder untuk mencari informasi mengenai penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumen.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive area*. Lokasi yang dipilih yaitu pada kawasan hutan dibawah naungan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan dalam penerapan implementasi program PHBM di desa tersebut dinilai masih terdapat beberapa kendala mengenai pengelolaan hutan seperti masih terjadi pencurian kayu dan masyarakat sering kali kekurangan modal untuk

memanfaatkan lahan hutan serta pengetahuan masyarakat yang masih rendah mengenai program PHBM.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan. Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penentuan Penentuan informan penelitian yaitu metode *snowball sampling*, dimana untuk memperoleh informasi mengenai penelitian peneliti mewawancarai satu informan terlebih dahulu kemudian ke informan selanjutnya hingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang diinginkan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean yang juga sebagai informan utama. Sedangkan informan tambahan yaitu Ketua LMDH Wana Jaya Negara, Asper Perum Perhutani KPH Jember dan Kepala Desa Badean.

3.4 Definisi Operasional Konsep

1. Sumberdaya Hutan

Sumberdaya hutan merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan hutan baik benda hayati dan non hayati yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup.

2. Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)

PHBM yaitu kebijakan yang dibuat oleh Perum Perhutani dalam mengelola hutan dengan melibatkan masyarakat desa hutan agar hutan dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kehidupan masyarakat.

3. Masyarakat Desa Hutan

Masyarakat desa hutan merupakan masyarakat yang memiliki tempat tinggal serta melakukan aktifitas dalam hutan serta menggantungkan hidupnya pada sumberdaya hutan. Masyarakat desa hutan yang dimaksud ialah masyarakat desa

hutan yang bertempat tinggal di kawasan hutan Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember yang tergabung dalam LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean.

4. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)

LMDH ialah organisasi yang beranggotakan masyarakat desa hutan yang berguna untuk mewadahi aspirasi masyarakat desa hutan dalam mengelola sumberdaya hutan dan diberikan hak untuk merencanakan, melaksanakan, serta melakukan evaluasi dengan Perum Perhutani dalam pengelolaan sumberdaya hutan. LMDH yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu LMDH Wana Jaya Negara yang berada di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

5. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program yang telah ditetapkan. Kebijakan dalam hal ini yaitu program PHBM yang dibuat oleh Perum Perhutani.

6. Dampak Implementasi

Dampak implementasi merupakan perubahan yang terjadi di masyarakat setelah suatu program dilaksanakan. Dampak implementasi dalam penelitian ini yaitu dampak yang ditimbulkan setelah program PHBM dilaksanakan. Dampak implementasi dilihat dari perubahan ekonomi dan sosial masyarakat desa hutan setelah program tersebut dilaksanakan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen, data kependudukan, dll. Sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi di lapangan dan wawancara dengan informan penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan data dari Perum Perhutani, administrasi kantor Desa Badean, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam ialah teknik dalam pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada informan penelitian tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal, 2015). Untuk memperoleh informasi peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam kepada informan penelitian yaitu Asper Perum Perhutani, Ketua dan anggota LMDH Wana Jaya Negara serta kepala desa Badean. Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali lebih dalam mengenai informasi penelitian yaitu tentang implementasi dan dampak program PHBM. Dalam melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang dilakukan secara berulang-ulang

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean yang berkaitan dengan kegiatan PHBM.

c. Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai profil desa, mata pencaharian dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang didapat sehingga dapat diperoleh data yang diinginkan. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, hasil observasi maupun dokumen. Reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu dengan memilah dan memfokuskan informasi yang di dapat mengenai penelitian dan yaitu mengenai implementasi program PHBM dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat desa hutan di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang sudah direduksi untuk merencanakan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data dapat membantu peneliti dalam memberikan gambaran untuk mengambil tindakan selanjutnya dan membantu menyusun analisis penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hal tersebut dapat memudahkan dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

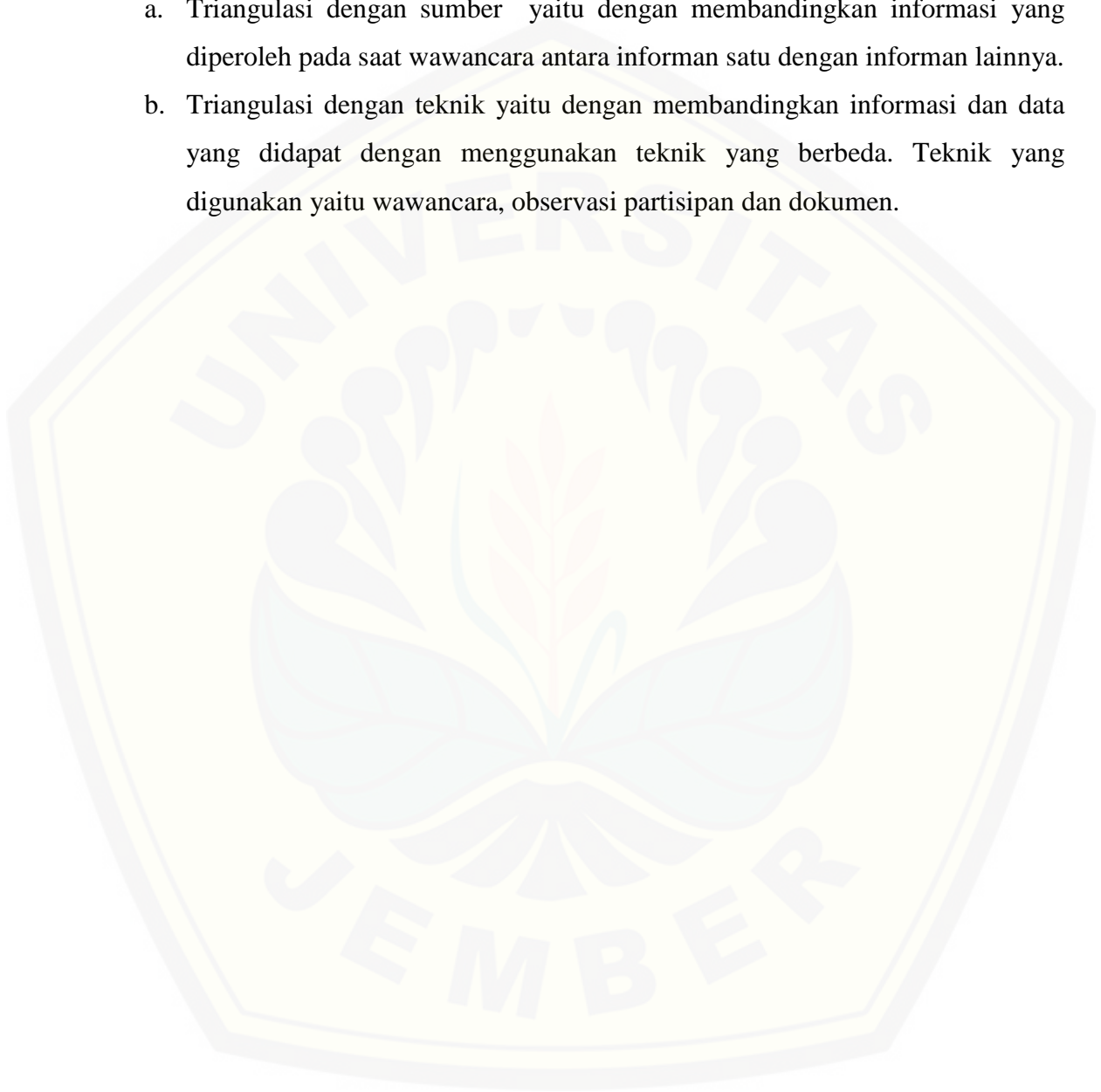
Penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian informasi dan data yang sudah diperoleh dalam penelitian dilaksanakan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan implementasi program PHBM di LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.8 Uji Keabsahan Data

Pengecekan data dimaksudkan untuk menguji keabsahan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan sumber informasi

atau dengan berbagai metode yang digunakan dalam penelitian. Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh pada saat wawancara antara informan satu dengan informan lainnya.
- b. Triangulasi dengan teknik yaitu dengan membandingkan informasi dan data yang didapat dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi partisipan dan dokumen.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai implementasi program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dapat disimpulkan bahwa PHBM merupakan suatu program pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat desa hutan yang memiliki tujuan untuk menjadikan hutan lestari dan mensejahterakan masyarakat. Dalam implementasinya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu sosialisasi, pembentukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), perjanjian kerjasama antara perum perhutani dan LMDH. Setelah perjanjian kerjasama disepakati barulah masyarakat bisa melakukan kegiatan sesuai dengan isi dari surat perjanjian kerjasama tersebut. Kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Perum Perhutani untuk melihat perkembangan program tersebut.

Dalam implementasinya masyarakat diberikan hak untuk dapat mengelola petak lahan hutan. Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat diantaranya penanaman baik tanaman pokok maupun tanaman tumpangsari, pemeliharaan tanaman, pemanenan tanaman tumpangsari, dan tebangan. Dalam melaksanakan kegiatan, masyarakat di koordinir oleh LMDH. LMDH mempunyai peran untuk menjembatani kepentingan antara masyarakat desa hutan dan Perum Perhutani di LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean kendala yang dirasakan yaitu rendahnya sumberdaya manusia masyarakat desa hutan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan administrasi.

Program PHBM memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat desa hutan. Adapun dampak ekonomi yang dirasakan yaitu pendapatan masyarakat meningkat, adanya kesempatan kerja, dan bisa mendapatkan untung dari hasil *sharing*. Hal tersebut dikarenakan masyarakat diberikan hak untuk dapat mengelola lahan hutan untuk dijadikan lahan pertanian dan hasil yang didapat dari bertani menjadi milik masyarakat. Adanya kegiatan di dalam hutan seperti penanaman,

pemeliharaan, dan penebangan juga memberikan kesempatan masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan upah. Sedangkan dari segi sosial, pendidikan masyarakat desa hutan meningkat dan hubungan antara Perum Perhutani dan masyarakat desa hutan menjadi lebih baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi program PHBM pada LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, diantaranya:

a. Bagi Masyarakat Desa Hutan

Bagi masyarakat desa hutan harus lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan seperti pengarahan, perkumpulan dan kegiatan lainnya yang berjalan dengan maksimal. Masyarakat lebih kompak lagi dalam menjaga hutan agar keamanan hutan menjadi lebih baik.

b. Bagi LMDH

LMDH diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengurus agar pengelolaan lembaga menjadi lebih baik, misal dengan mengikuti pelatihan, studi banding, dll. LMDH juga diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan lembaga agar lebih mandiri dan mempunyai usaha mandiri yang dikelola oleh LMDH sehingga dapat membantu anggotanya dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

c. Bagi Perum Perhutani

Bagi Perum Perhutani diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengurus LMDH agar LMDH dapat bekerja secara optimal misal dengan mengadakan pelatihan kelembagaan, mengadakan seminar, mengadakan pertemuan dengan LMDH lainnya sehingga antar LMDH bisa saling berbagi pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo
- Arief, A. 2001. *Hutan dan Kehutanan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Awang, et al.. 2008. *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*. CIFOR. Bogor.
- Chabib, S. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung. Fokusmedia.
- Damanik, S. E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Hutan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fermana, Sd. 2 16. *Kebijakan Publik : Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Madiong, B. 2017. *Hukum Kehutanan*. Makassar. Celebes Media Perkasa.
- Rachmadi, H.S. 2010. *Penyempurnaan: Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM)*. Surabaya: Perum Perhutani Unit II Jawa Timur.
- Salim. 1997. *Dasar-Dasar Hukum Kehutanan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Subarsono, 2015. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teri dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono, S. 2013. *Buku Ajar Ekonomi Mikro*. Pustaka Radja.
- Supratman dan Alan, S. 2009. *Manajemen Hutan*. Laboratorium Kebijakan dan Kewirausahaan Kehutanan Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanudin.

Wanggai, Frans. 2009. *Manajemen Hutan : Pengelolaan Sumberdaya Hutan Secara Berkelanjutan*. Jakarta: Grasindo.

Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: CAPS.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

Baskoro, Dimas. 2019. Dampak Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Ningtias, T.A. 2015. Dampak Ekonomi Implementasi Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Unit II Jawa Timur (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Petani Hutan Lestari Desa Grajagan Kabupaten Banyuwangi). Jember: Universitas Jember.

Jurnal

Fitrawan, Rahmat dkk. 2014. Analisis Ekonomi Prospektif Pengembangan KPH Dampelas Tinombo Berbasis PHBM di Desa Kara Mukti. *Jurnal Warta Rimba*. 2(1):145-152. ISSN: 2406-8373.

Wanahisa, Rofi. 2015. Model Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). *Jurnal Yustisia*. 4(2):416-438.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Kehutanan No.01/Menhut-11/2004

SK Direksi Perum Perhutani No. 682/KPTS/DIR/2009

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahn	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
IMPLEMENTASI PROGRAM PENGELOLAAN SUMBERDAYA HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) PADA PERUM PERHUTANI KESATUAN PEMANGKU HUTAN (KPH) JEMBER (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah implementasi program PHBM Perum Perhutani KPH Jember pada kawasan hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari? 2. Bagaimana dampak program PHBM Perum Perhutani KPH Jember terhadap sosial dan ekonomi masyarakat desa hutan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi program PHBM: <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi program PHBM • Pembentukan kelembagaan • Perjanjian kerjasama PHBM • Monitoring dan evaluasi 2. Dampak implementasi program PHBM: <ul style="list-style-type: none"> • Sosial • Ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari kesesuaian implementasi program dilapangan dengan pedoman pelaksanaan program PHBM. 2. Dari segi ekonomi dilihat dari perubahan pekerjaan, penghasilan dan pendidikan sebelum dan sesudah program dilaksanakan. Sedangkan dari segi sosial dilihat dari perubahan pendidikan masyarakat dan hubungan masyarakat dan Perum Perhutani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer: <ol style="list-style-type: none"> a. hasil observasi b. wawancara dengan para informan penelitian. 2. Data sekunder diperoleh dari bagian administrasi Perum Perhutani, administrasi kantor Desa Badean, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitan ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif 2. Lokasi penelitian: Kawasan hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupten Jember. 3. Metode pengumpuln data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumen 4. Metode penentuan subjek dan informan penelitian menggunakan <i>snowball</i>. 5. Metode Analisis data: <ul style="list-style-type: none"> • Reduksi data • Penyajian data • Penarikan kesimpulan

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

1. Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Dampak sosial dan ekonomi implementasi program PHBM pada masyarakat desa hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Masyarakat desa hutan LMDH Jaya Wana Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

2. Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Keadaan umum lokasi penelitian	Kepala Desa Badean dan Asper Perum Perhutani KPH Jember.
2.	Kegiatan dalam pelaksanaan implementasi PHBM	Ketua dan anggota LMDH Wana Jaya Negara serta Asper Perum Perhutani KPH Jember.

3. Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Profil Perum Perhutani KPH Jember dan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.	Bagian administrasi Perum Perhutani KPH Jember dan Ketua LMDH Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
2.	Keadaan masyarakat desa hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.	Kantor Kepala Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Informan Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INFORMAN PENELITIAN
(Anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember)

1. Identitas informan penelitian
 - a. Nama :
 - b. Umur :
 - c. Pendidikan :
 - d. Pekerjaan :

2. Pedoman wawancara
 - a. Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?
 - b. Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?
 - c. Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?
 - d. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?
 - e. Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?
 - f. Berapa luas petak lahan yang anda kelola?
 - g. Ditanami apa saja?
 - h. Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?
 - i. Berapa pendapatan yang anda peroleh sebelum adanya program PHBM?
 - j. Berapa jumlah keluarga anda?
 - k. Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?
 - l. Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENELITIAN

(Asper Perum Perhutani KPH Jember dan Ketua LMDH Wana Jaya Negara
Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)

1. Identitas Informan Penelitian

- a. Nama :
- b. Jabatan :

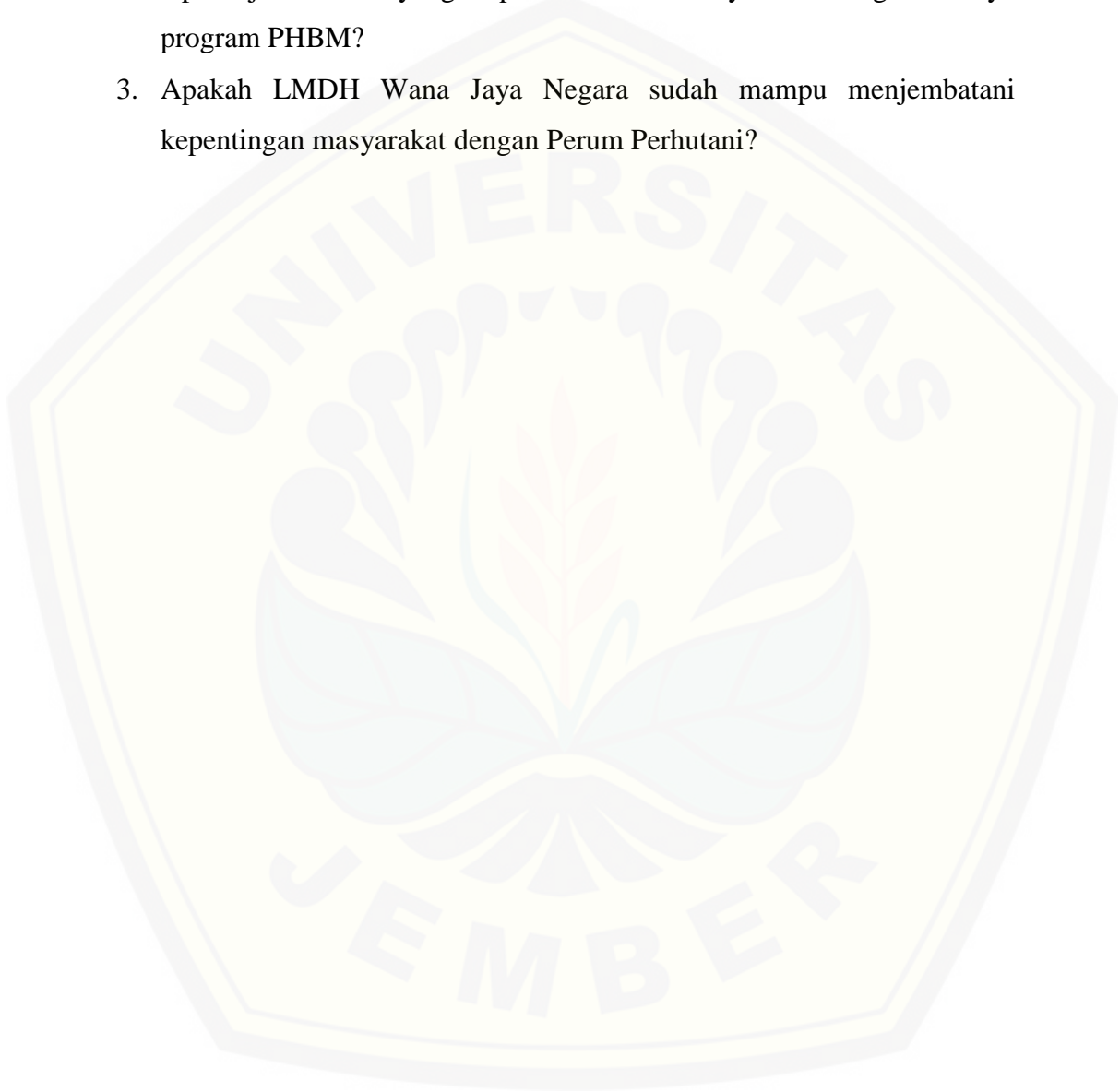
2. Pedoman wawancara

- a. Sejak kapan program PHBM dilaksanakan di Perum Perhutani/LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean?
- b. Apa tujuan diberlakukannya program PHBM?
- c. Bagaimana tahapan implementasi program PHBM?
- d. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program PHBM?
- e. Bagaimana respon masyarakat terhadap program PHBM?
- f. Apa peran Perum Perhutani/LMDH dalam pelaksanaan implementasi program PHBM?
- g. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi program PHBM?
- h. Manfaat apa yang diperoleh Perum Perhutani/LMDH dalam pelaksanaan program PHBM?
- i. Apa dampak sosial dan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa hutan terhadap implementasi program PHBM?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN PENELITIAN

(Kepala Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)

1. Bagaimana kondisi masyarakat desa hutan LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean sebelum dan sesudah adanya program PHBM?
2. Apa saja manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan adanya program PHBM?
3. Apakah LMDH Wana Jaya Negara sudah mampu menjembatani kepentingan masyarakat dengan Perum Perhutani?



Lampiran 4. Hasil Wawancara

Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Suyono
Umur : 43
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

- P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?
- SY : Program kerjasama antara Perum Perhutani dengan masyarakat desa hutan untuk mengelola hutan.
- P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?
- SY : menanam tanaman pokok dan tanaman tumpangsari, merawat tanaman, pembersihan lahan, tebangan, panen tanaman tumpangsari.
- P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?
- SY : Manfaat program ini banyak sekali, kita diberikan petak lahan untuk ditanami tanaman palawija. Hasilnya nanti bisa dibuat untuk keperluan kebutuhan keluarga.
- P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?
- SY : Kendalanya kadang ada hewan liar yang merusak tanaman dan faktor cuaca yang tidak menentu.
- P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

SY : Sangat membantu petani, karena nanti yang mengatur masyarakat, misa dalam tebangan dan proses pembagian petak lahan.

P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?

SY : 1,5 Ha.

P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?

SY : Kopi, jagung, durian, dan pisang.

P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?

SY : Buruh hutan, kadang y ikut teman jadi kuli bangunan.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?

SY : Tidak menentu, soalnya kan nunggu disuruh oleh orang lain. Kalo ada yang nyuruh bekerja y saya kerja. Pendapatannya sangat sedikit, kadang untuk makan masih hutang ke warung. Kalo ditanya berapa paling y Rp. 800.000.

P : Berapa jumlah keluarga bapak?

SY : 4, anak 2. Tapi yang satu sudah menikah. Yang satunya lagi sekarang masih kuliah.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

SY : Jelas ada, kami sangat terbantu dengan adanya lahan garapan yang bisa saya kelola sendiri. Hasil panen kopi yang ditanam dilahan garapan dapat menambah pemasukan bagi keluarga. Kalo hasil yang di dapat tergantung dari luas lahan dan tergantung dari banyaknya hasil panen terkadang kan dirusak hewan liar dan juga tergantung harga di pasaran. Dari tanah 1,5 Ha bisa mendapatkan sekitar Rp. 18.000.000,00.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

SY :Alhamdulillah, sudah terpenuhi. Anak saya 2. Yang cewek sudah berkeluarga dia lulusan SMP, yang cowok sekarang masih kuliah.



Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Sakur

Umur : 38

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

SK : Program yang memberikan masyarakat petak lahan untuk dikelola.

P : Kegiatan apa saja anda lakukan dalam program PHBM?

SK : Menanam, dan memelihara tanaman yang ada di petak lahan. Kalau ada tebangannya ikut tebangannya.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

SK : Kita diberikan petak lahan, kita juga dapat pekerjaan kalau ada orang yang menyuruh untuk membersihkan petak lahannya, kadang y memupuk, dan panen. Biasanya orang yang petak lahannya luas itu menyuruh orang untuk merawat tanamannya.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

SK : Kendalanya kita tidak mendapatkan bantuan. Dulu pernah diberi bantuan oleh LMDH berupa benih jagung. Sekarang sudah tidak ada lagi.

P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

- SK : Membantu masyarakat, misal ada permasalahan di hutan masyarakat ngadunya ke LMDH. Pada saat terbangun juga, mengkoordinir masyarakat agar ikut terbangun biar dapat petak lahan.
- P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?
- SK : 10 meter x 80 meter.
- P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?
- SK : Jagung dan kacang.
- P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?
- SK : Serabutan, kadang y nguli, ikut terbangun kalo gak ada pekerjaan cari rumput untuk makan sapi.
- P : Berapa pendapatan yang anda peroleh sebelum adanya program PHBM?
- SK : Rp. 30.000,00 – Rp. 40.000,00 perhari. Tapi tidak tiap hari kerja. Kalau ada yang nyuruh y saya kerja.
- P : Berapa jumlah keluarga anda?
- SK : 5. Saya, ibu, anak 3.
- P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?
- SK : Alhamdulillah lah. Petak lahan yang saya miliki kan hanya sedikit, tidak luas hanya satu petak 10 m x 80 m, hasil panen kacang kemaren itu dapat 167 kg, kalau diuangkan dapat Rp. 870.000,00. Selain itu pendapatan saya juga didapat dari orang yang menyuruh saya untuk bekerja, kalau sekarang sudah lumayan sering disuruh kalau dulu itu jarang sekali. Kadang ya disuruh membersihkan lahan, menanam,

memupuk, dan panen. Kalau disuruh orang biasanya saya itu diberi upah Rp. 35.000,00 – Rp. 50.000,00 tergantung waktunya. Kalau bekerja dari jam 07.00-12.00 itu biasanya dikasih upah Rp.35.000,00 kalau bekerja sampai jam 17.00 itu dikasih upah Rp.50.000,00. Dari situ saya bisa dapat uang sekitar Rp.900.000-Rp.1.000.000 mas, tergantung yang nyuruh.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

SK :Alhamdulillah. Anak saya kan tiga, yang pertama itu sudah lulus SMP, disuruh lanjut ke SMK dia gak mau. Kalau adiknya masih SD, yang satu sudah kelas 6, yang paling kecil masih kelas 3.

Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Toyyib

Umur : 48

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

TY : Program dari perhutani yang bekerjasama dengan LMDH.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

SY : Banyak mas, dari pembersihan lahan kemudian menanam bibit tanaman terus memupuk tanaman, merawat tanaman, kalo sudah tanaman siap panen y kita panen. Kalo kegiatan dari perhutani itu biasanya tebangan itu dan menanam tanaman ari perhutani.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

TY : Saya merasa sangat terbantu dengan adanya program ini karena saya diberi lahan untuk digarap, sehingga dapat menambah pemasukan ntuk keluarga ketika sudah waktunya panen.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

TY : Musim yang tidak menentu sehingga kadang hasil tanaman kita itu sedikit karena kadang kekurangan air karena kemarau yang panjang.

P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

TY : LMDH sangat membantu sekali mas, kalo misal ada permasalahan kita ngadunya y ke pengurus LMDH tersebut. Terutama ketika waktu pembagian petak lahan,itu LMDH sangat membantu sekali karena mereka yang mengatur.

P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?

TY : Saya dapat 2 petak, per petak itu ukuranya 10m x 80m

P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?

TY : Kacang dan Durian.

P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?

TY : Serabutan, pokok ada kerjaan saya kerja.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?

TY : Kira-kira sekitar Rp. 600.000 itu mas.

P : Berapa jumlah keluarga bapak?

TY : ada 5, anak saya 3.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

TY : Alhamdulillah mas. Karena sekarang kan sudah ada lahan garapan, jadi ada yang diharapkan untuk menambah pendapatan keluarga. Juga sekarang itu sering disuruh orang juga buat kerja di hutan, kadang y disuruh tanam, mupuk, bersihan lahan, panen speti itu. Kalo hasil panen tanaman kacang itu bisa dapat sekitar Rp. 1.800.000 sekali panen mas. Kalau durian itu kadang sama pedagang itu dibeli dengan harga Rp.300.000-Rp.500.000 setiap pohon itu. Soalnya pedagang sendiri yang

ambil di pohonya. Di lahan saya itu ada 3 pohon durian mas. Kalo dari buruh hutan saya bisa dapat uang itu sekitar Rp.800.000 an mas.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

TY :Alhamdulillah mas. Anak saya 3. Yang paling tua sudah berkeluarga dia lulusan SMP, trus adeknya itu sekarang masih sekolah SMK. Kalau yang bungsu itu masih SMP.



Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Wafi
Umur : 47
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

WF : Program dari perhutani yang bekerejasama dengan LMDH.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

WF : Menanam, merawat tanaman, panen, tebangan dan pembersihan lahan.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

WF : Kebutuhan keluarga menjadi lebih baik, Alhamdulillah terpenuhi, sudah tidak perlu sering ngutang lagi ke tetangga.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

WF : Musim yang tidak menentu dan gangguan dari hewan liar.

P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

WF : Sebagai perantara perhutani dan masyarakat. Kalu ada info, bantuan,dl dari perhutani LMDH yang mengkoordinir masyarakat disini.

P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?

WF : 10m x 80m.

P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?

WF : Kacang dan pisang.

P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?

WF : Serabutan, pokok ada kerjaan saya kerja.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?

WF : Sekitar Rp. 800.000 mas.

P : Berapa jumlah keluarga bapak?

WF : ada 5, anak saya 3.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

WF : Alhamdulillah mas, sangat membantu ekonomi keluarga. Kalau dari segi pendapatan Alhamdulillah ada peningkatan soalnya sekarang ka nada lahan yang digarap sendiri. Kalau hasil dari lahan garapan itu sekitar Rp.900.000-Rp.1.000.000 sekali panen, tergantung hasil panen dan harganya kalo bagus y dapat uangnya juga lumayan. Kalo dari buruh itu saya sebulan bisa dapat sekitar Rp.1.000.000 an. Kalau pohon pisangnya itu saya bisa dapat sekitar Rp. 50.000-Rp.75.000.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

WF :Alhamdulillah mas. Anak saya 3. Yang paling tua sudah berkeluarga dia lulusan SMP, trus adeknya itu sekarang masih sekolah SMK. Kalau yang bungsu itu masih SMP.

Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Sadi
Umur : 49
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

SD : Program perhutani untuk mengelola hutan yang melibatkan masyarakat.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

SD : Banyak mas, nanti masyarakat diberi petak lahan untuk dikelola, kemudian masyarakat nanti mengelola lahan tersebut mulai dari pembersihan lahan, penanaman tanaman dari perhutani dan tanaman tumpangsari, merawat tanaman, sampai pada kegiatan panen tanaman tumpangsari dan kegiatan tebang tanaman pokok.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

SD : Alhamdulillah mas kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, sudah tidak pinjem ke tetangga lagi kalau cuma untuk kebutuhan sehari-hari.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

SD : Musim yang tidak menentu dan hewan liar yang mengganggu tanaman itu mas. Kadang sama monyet itu tanaman dicabuti, sehingga hasil panen sedikit.

- P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?
- SD : Peran LMDH mengatur masyarakat jika ada kegiatan misal tebangan, kalo ada masalah mengenai lahan LMDH juga ikut menyelesaikan masalah.
- P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?
- SD : Satu Hektar mas.
- P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?
- SD : Kopi, Duren dan ada beberapa tanaman pete.
- P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?
- SD : Serabutan mas. Kalo ada yang nyuruh jadi kuli bangunan y saya jadi kuli bangunan, kalo ada yang nyuruh kerja di hutan ya saya kerjakan, yang penting bisa dapat uang untuk kebutuhan keluarga.
- P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?
- SD : Kira-kira sekitar Rp. 650.000 itu mas.
- P : Berapa jumlah keluarga bapak?
- SD : ada 5, anak saya 3. Tapi yang satu sudah berkeluarga.
- P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?
- SD : Alhamdulillah mas. Semenjak memperoleh petak lahan dan mengelolanya, pendapatan keluarga jadi meningkat. Kalo dari kopi itu bisa dapat uang sekitar Rp.13.000.000-Rp.14.000.000 mas, tergantung hasil panennya kalo bagus dapat uangnya y banyak. Kalau dari durian itu

saya bisa dapat uang sekitar Rp.3.000.000-Rp.3.500.000 itu dah mas, kalo pete sekitar Rp. 500.000-Rp.700.00. Kalo dari buruh hutan saya bisa dapat uang itu sekitar Rp.900.000 an mas.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

SD : Alhamdulillah mas, anak saya pendidikannya lebih baik dari saya, yang satu masih SMP kelas 2, kakaknya itu sudah SMA kelas 3. Alhamdulillah, semenjak saya mempunyai lahan untuk digarap perekonomian keluarga lebih baik, anak dapat disekolahkan sampai SMA.

Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Agus

Umur : 49

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

AG : Program dimana masyarakat diberikan petak lahan hutan untuk dikelola.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

AG : Banyak mas, kal ada tebangan y ikut tebangan, kalo ada yang nyuruh nanam tanaman jagung, kacang y saya ikut juga mas, Kadang y bersihkan lahan. Pokoknya kegiatan saya hampir setiap hari di hutan mas.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

AG : Banyak mas manfaatnya, Alhamdulillah saya jadi punya lahan untuk dikelola. Aktifitas saya di hutan juga semakin sering, karna banyak orang yang nyuruh untuk menggarap lahannya. Apalagi kalau musim panen kopi mas, itu setiap hari pasti kehutan. Dari situ Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

AG : Kendalanya hewan liar mas, kalau nanam jagung atau kacang gitu kadang dirusak sama monyet mas, dicabuti sehingga merusak tanaman.

- P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?
- AG : Peran LMDH kalau sudah pembagian lahan ma situ LMDH yang mengkoordinir, kemudian kalo misal antar waga ada masalah mengenai pengelolaan hutan itu kita ngadunya ke LMDH kemudian LMDH memberikan solusi.
- P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?
- AG : Setengah hektar mas.
- P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?
- AG : Disesuaikan mas, kalo tanaman dari perhutani itu masih belum besar saya itu nanam jagung kadang y kacang. Kalo sekarang itu saya nanam kopi soalnya tanaman Perhutani itu sudah besar mas jadi boleh kalo nanam kopi.
- P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?
- AG : Buruh hutan, kadang y ikut teman jadi kuli bangunan.
- P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?
- AG : Tidak menentu, soalnya kan nunggu disuruh oleh orang lain. Paling y sekitar Rp.800.000.
- P : Berapa jumlah keluarga bapak?
- AG : Anak saya tiga, sama istri. Tapi yang satu sudah menikah. Yang satu sekarang masih kerja mas, lulusan SMK. Yang paling kecil itu sekarang masih SMP.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

AG : Alhamdulillah mas, semenjak adanya program ini saya jadi punya lahan garapan untuk ditanami. Kalau sudah panen hasilnya dapat digunakan untuk kepentingan keluarga. Kalau hasil panen kopi itu bisa dapat sekitar 6,7 juta itu dah mas. Kalo lagi harga kopi anjlok itu bisa dapat lebih sedikit mas, kalo harganya tinggi bisa lebih dari itu mas. Kalau tanaman pisang paling y dapat sekitar Rp.150.000 sebulan mas. Kalau dari hasil buruh kira-kira y dapat Rp.800.000 itudah mas.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

AG : Alhamdulillah mas. Anak saya 3. Tapi yang satu sudah menikah. Yang satu sekarang masih kerja mas, lulusan SMK. Yang paling kecil itu sekarang masih SMP.

Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Halil
Umur : 46
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

HL : Program pengelolaan hutan bersama masyarakat.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

HL : Tebangan, trus kalo sudah dapat lahan itu dilakukan pembersihan lahan, kalo sudah lahanya dibersihkan baru ditanami baik tanaman dari Perhutani dan tanaman dari masyarakat sendiri. Baru dilakukan pemeliharaan tanaman sampai siap panen.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

HL : Alhamdulillah mas kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Bisa renovasi rumah, beli kendaraan juga.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

HL : Musim yang tidak menentu dan hewan liar yang mengganggu tanaman itu mas.

P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

HL : Sebagai jembatan antara Perum Perhutani dengan masyarakat mas.

P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?

HL : Satu Hektar.

P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?

HL : Kopi dan Durian.

P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?

HL : Serabutan mas. Yang penting bisa dapat uang untuk kebutuhan keluarga.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?

HL : Kira-kira sekitar Rp.700.000 itu mas.

P : Berapa jumlah keluarga bapak?

HL : ada 5, anak saya 3. Tapi yang satu sudah berkeluarga.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

HL : Alhamdulillah mas. Kalo dari kopi itu bisa dapat uang sekitar Rp.13.000.000 mas, tergantung hasil panennya kalo bagus y bisa dapat lebih banyak. Kalau dari durian itu saya bisa dapat uang sekitar Rp.3.500.000 itu dah mas.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

HL : Alhamdulillah mas, anak saya pendidikannya lebih baik dari saya, yang sudah menikah itu lulusan SMP mas udah ada yang ngelamar jadinya

nikah. Yang adeknya itu sekarang kerja di pabrik mas dia lulusan SMA.
Kalau adiknya sekarang masih sekolah SMA sambil mondok.



Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Mustofa

Umur : 36

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

MT : Program pengelolaan hutan yang dilakukan oleh Perhutani bersama masyarakat.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

MT : Mulai dari tebangan, pembersihan lahan, penanaman, pemupukan, dan panen.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

MT : Kebutuhan keluarga menjadi terpenuhi.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

MT : Hewan liar yang mengganggu tanaman.

P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

MT : Sebagai jembatan antara Perum Perhutani dengan masyarakat mas.

P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?

MT : Dua petak, satu petak ukuranya 10m x 80m.

P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?

MT : Jagung dan Durian.

P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?

MT : Serabutan mas. Yang penting bisa dapat uang untuk kebutuhan keluarga.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?

MT : Kira-kira sekitar Rp.650.000 itu mas.

P : Berapa jumlah keluarga bapak?

MT : ada 4, anak saya 2.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

MT : Alhamdulillah mas. Kalo dari tanaman jagung itu setiap kali panen bisa dapat uang sekitar Rp.1.600.00 mas. Kalau dari durian itu saya bisa dapat uang sekitar Rp.1.00.000 itu mas. Soalnya banyak keluarga kadang dimakan sendiri durennya. Kalo dari hasil buruh itu saya bisa dapat uang sekitar Rp.950.000 itu mas.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

MT : Alhamdulillah mas, anak saya yang pertama itu sekarang sudah SMP kelas 3, kalo yang bungsu masih SD kelas 4.

Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Jakfar

Umur : 43

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

JF : Kegiatan mengelola hutan bersama masyarakat melalui LMDH.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

JF : Kegiatannya banyak mas. Mulai dari pembagian lahan, kalau disini sistem pembagian lahan itu kan harus ikut tebangan dulu, jadi kalau tidak ikut tebangan gak dapet petak lahan. Kemudian pembersihan lahan yang telah ditebang tadi agar bisa dibuat menanam tanaman kembali. Kemudian penanaman tanaman. Disini ada dua jenis tanaman mas, tanaman dari Perhutani dan tanaman tumpangsari. Kalau tanaman Perhutani itu bibitnya dari Perhutani tapi yang menanam itu masyarakat. Kalau tanaman tumpangsari masyarakat sendiri yang beli bibitnya kadang y dapat bantuan dari Perhutani bibit tumpangsari itu. Kemudian pemupukan intinya tanaman dipelihara mas. Kalau sudah ada buahnya baru kita panen.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

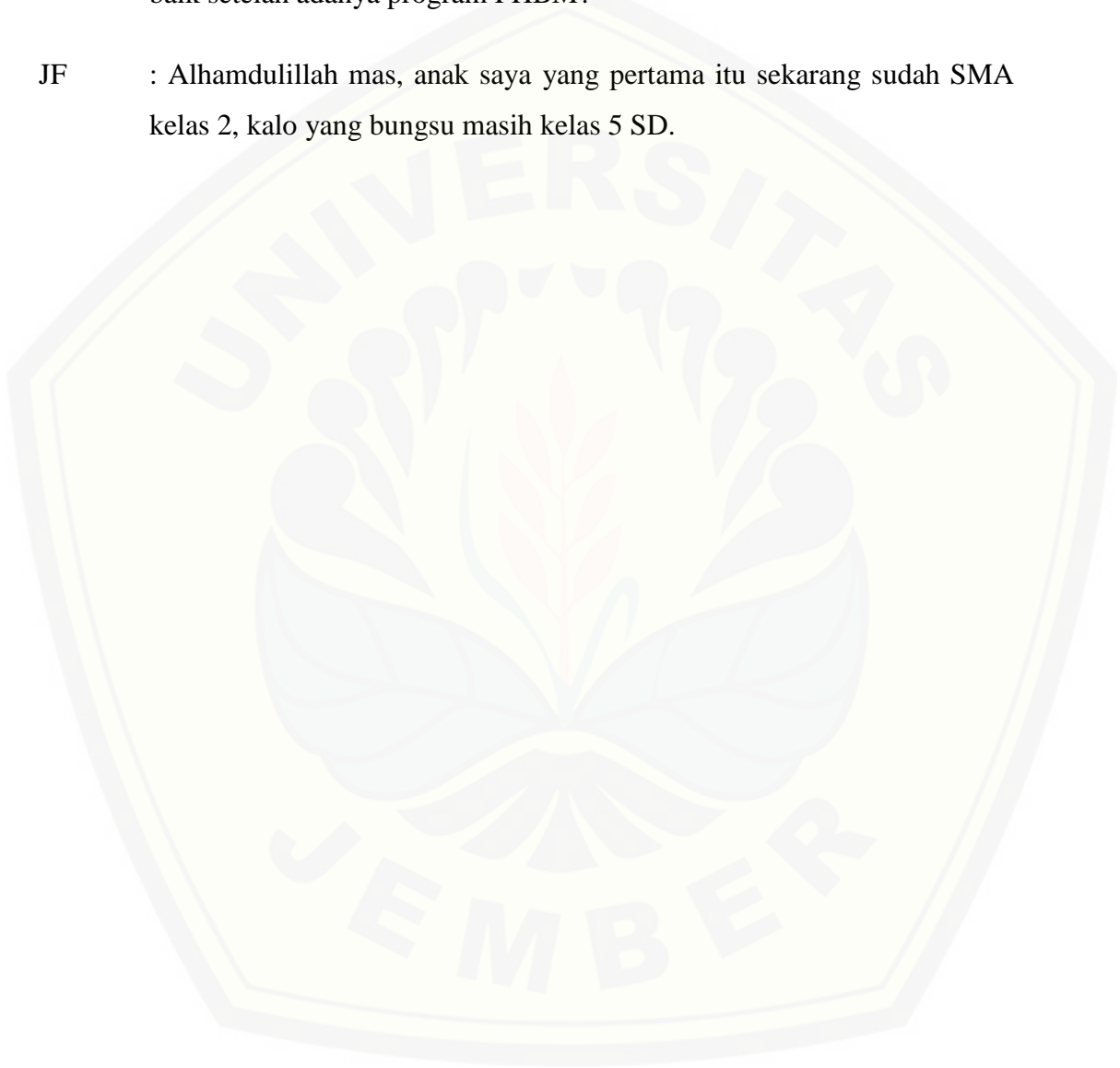
JF : Manfaatnya program ini banyak sekali mas, meningkatkan perekonomian keluarga. Ini renovasi rumah hasil dar tumpangsari itu, bisa beli motor juga. Alhamdulillah.

- P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?
- JF : Kalau kendalanya hewan liar mas. Tanaman itu dirusak, sehingga kadang itu nanam lagi mas karna sudah dirusak hewan liar semua.
- P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?
- JF : Sebagai wadah bagi masyarakat sini untuk mengadu soal permasalahan yang dihadapi dalam hutan. Juga sebagai perantara dari Perhutani kepada masyarakat misal kalau ada bantuan kepada masyarakat itu yang ngurusi LMDH.
- P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?
- JF : 1,25 Ha.
- P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?
- JF : Kalau sekarang itu ditanami kopi dan durian mas.
- P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?
- JF : Serabutan mas. Pokok ada pekerjaan dan bisa menghasilkan uang saya kerjakan mas.
- P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?
- JF : Sekitar Rp.750.000.
- P : Berapa jumlah keluarga bapak?
- JF : ada 4, anak saya 2.
- P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

JF : Alhamdulillah mas. Kalo dari tanaman kopi itu setiap kali panen bisa dapat uang sekitar Rp.16.000.000 mas. Kalau harganya kopi itu anjlok y kita dapat uangnya juga sedikit mas. Kalau dari durian itu saya bisa dapat uang sekitar Rp.3.500.000 itu mas.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

JF : Alhamdulillah mas, anak saya yang pertama itu sekarang sudah SMA kelas 2, kalo yang bungsu masih kelas 5 SD.



Transkrip wawancara dengan anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badena
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Bahrul

Umur : 36

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

P : Apa yang anda ketahui tentang program PHBM?

JF : Program mengelola hutan yang melibatkan masyarakat dengan memberikan petak lahan.

P : Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam program PHBM?

JF : Mulai tebangan, penanaman, pemeliharaan tanaman, sampai pada panen.

P : Apa manfaat yang anda rasakan dengan adanya program PHBM?

JF : Alhamdulillah kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, tidak perlu lagi ngutang ke toko untuk kebutuhan sehari-hari.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan program PHBM?

JF : Kendalanya hewan liar dek. Dirusak tanaman itu kadang dicabuti semua sama monyet.

P : Apa peran LMDH yang anda ketahui dalam pelaksanaan kegiatan program PHBM?

JF : Yang mengatur masyarakat sini dalam mengelola petak lahan hutan. Kalo ada masalah LMDH turut membantu menyelesaikan.

P : Berapa luas petak lahan yang anda kelola?

JF : 0,25 Ha.

P : Dilahan yang anda kelola ditanami apa saja?

JF : Ditanami Kopi, dan ada beberapa tanaman durian dan pisang.

P : Apa pekerjaan anda sebelum adanya program PHBM?

JF : Serabutan dek.

P : Berapa pendapatan yang bapak peroleh sebelum adanya program PHBM?

JF : Sekitar Rp.700.000.

P : Berapa jumlah keluarga bapak?

JF : ada 4, anak saya 2.

P : Apakah dengan adanya program PHBM dapat meningkatkan pendapatan anda? berapa yang didapat?

JF : Alhamdulillah mas. Kalau panen kopi bisa dapat uang sekitar Rp.7.000.000 dek. Kalau dari durian itu saya bisa dapat uang sekitar Rp.1.500.000, kalau pisang tidak seberapa dek paling y sekitar Rp.50.000-Rp.75.000, itupun kalo ada yang beli dek. soalnya lahan saya agak jauh. Kalo dari hasil bekerja di hutan itu paling dapat sekitar Rp.800.000.

P : Apakah kebutuhan pendidikan keluarga anda dapat terpenuhi dengan baik setelah adanya program PHBM?

JF : Alhamdulillah dek, anak saya sekolah semua. Satu masih SMP kelas 3 sambil mondok. Yang satunya masih SD kelas 5.

Hasil Wawancara dengan Ketua LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean
Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Sutrisno

Jabatan : Ketua LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember

Transkrip wawancara

P : Sejak kapan program PHBM dilaksanakan di LMDH Wana Jaya Negara
Desa Badean Kecamatan Bangsalsari?

ST : Sejak tahun 2006

P : Apa tujuan diberlakukannya program PHBM?

ST : Menciptakan hutan yang lestari dan untuk menyejahterakan masyarakat
desa hutan.

P : Bagaimana tahapan implementasi program PHBM?

ST : Pertama itu petugas Perhutani melakukan sosialisasi kepada masyarakat
desa sini, bekerjasama juga dengan pihak desa. Kemudian dibentuk
LMDH. Setelah itu, melakukan perjanjian surat kesepakatan yang
disepakati oleh ketua LMDH dan petugas Perhutani. Setelah itu, dibuat
lagi surat Perjanjian Kerjasama (PKS) antara LMDH dan Perhutani.
Setelah surat itu disetujui barulah kami bisa melaksanakan kegiatan sesuai
isi perjanjian tersebut. Perhutani juga melakukan monitoring dan evaluasi
untuk melihat perkembangan kegiatan di lapangan.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program PHBM?

- ST : Menanam, mulai dai tanaman pokok atau tanaman dari Perhutani maupun tanaman tumpangsari. Kegiatan menanam ini dilakukan oleh masyarakat, jadi masyarakat yang sudah mempunyai petak lahan maka dia berkewajiban untuk menanam tanaman pokok tersebut di petak lahan yang mereka miliki. Setelah menanam kemudian tanaman diberi pupuk, memberisihkan lahan, sampai nanti kalau pohonya sudah besar baru dilakukan tebang. Kalo tanamanan tumpangsari kalo sudah masa panen y kita memanen.
- P : Bagaimana respon masyarakat terhadap program PHBM?
- ST : Msyarakat sangat antusias dalam program ini, masyarakat juga sering ke hutan untuk melihat pohon dan tanaman tumpangsari. Jadi masyarakat juga ikut menjaga dan merawat hutan.
- P : Apa peran LMDH dalam pelaksanaan implementasi program PHBM?
- ST : LMDH sebagai jembatan dalam menyampaikan informasi dari Perhutani ke masyarakat, mengkoordinir masyarakat kalau ada kegiatan tebang.. Selain itu LMDH juga sebagai lembaga yang secara langsung memantau keadaan hutan, karena mereka yang lokasinya berada dalam hutan.
- P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pogram PHBM?
- ST : Kendalanya kurangnya bantuan dari pemerintah maupun dari Perum Perhutani seperti peralatan dan pupuk.
- P : Manfaat apa yang diperoleh LMDH dalam pelaksanaan program PHBM?
- ST : Kalau manfaat bagi LMDH sendiri, adanya LMDH ini sudah membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan di hutan. LMDH dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi untuk pengelolaan hutan menjadi lebih baik. LMDH juga mendapat hasil penjarahan sebesar Rp. 1.000.203,00. Kalau untuk *sharing* hasil tebang kita masih belum memperoleh karena masih baru diadakan tebang.

P : Apa dampak sosial dan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa hutan terhadap implementasi program PHBM?

ST : Dengan adanya program PHBM ini kehidupan masyarakat jadi berubah. Perekonomian masyarakat juga semakin membaik. Karena masyarakat jadi punya lahan garapan untuk ditanami tanaman yang dapat menambah pendapatan masyarakat seperti jagung, kacang, kopi, durian, pisang, dll. Masyarakat juga sering kerja di hutan baik itu untuk menggarap lahan sendiri maupun disuruh orang lain. Kalau disuruh orang itu biasanya mereka disuruh untuk membersihkan lahan, menanam, memupuk tanaman, dan pemanenan tanaman tumpangsari. Dalam bekerja mereka biasanya diberi upah Rp. 35.000,00 – Rp. 40.000,00 tiap harinya. Alhamdulillah sekarang rumah-rumah masyarakat sudah bagus-bagus, sudah banyak yang mempunyai kendaraan pribadi, dan juga sekarang anak-anak disini sudah banyak yang sekolahnya sampai ke perguruan tinggi. Kalau hubungan dengan petugas Perhutani Alhamdulillah sudah baik. Tidak saling kejar-kejaran lagi dengan masyarakat yang dulu itu sering mencuri kayu. Kalau sekarang sudah tidak ada masyarakat yang mencuri kayu di hutan, karena kita sama-sama saling menjaga hutan.

Hasil Wawancara dengan Perum Perhutani KPH Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Agus Sulaiman
Jabatan : Kepala Sub Seksi Kompers dan Pelaporan Perum Perhutani KPH
Jember

Transkrip wawancara

P : Sejak kapan program PHBM dilaksanakan di Perum Perhutani KPH Jember?

AS : Program PHBM itu dari pusat mulai disahkan pada tahun 2001. Kemudian tiap daerah mulai memberlakukan sistem tersebut. Untuk di Jember sendiri mulai menerapkan progrsm PHBM pada tahun 2004. Sejak saat itu, pengelolaan hutan di KPH Jember sudah melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Masyarakat sudah boleh memanfaatkan sela-sela lahan hutan, masyarakat bisa menanam tanaman yang tidak mengganggu tanaman hutan. Misalnya seperti, kacang, jagung, kedelai, kopi, tembakau, dan sebagainya. Akan tetapi tidak semua desa langsung bisa melaksanakan program ini. Pada tahun 2004 itu sudah terbentuk 6 LMDH, kemudian pada tahun 2008 itu sudah terbentuk 51 LMDH. Jadi program PHBM ini dilakukan secara bertahap di daerah Jember.

P : Apa tujuan diberlakukannya program PHBM?

AS : Tujuan utamanya dari program PHBM yaitu membuat hutan lestari dan masyarakat sejahtera.

P : Bagaimana tahapan implementasi program PHBM?

AS : Awalnya kita mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, bahwa ada program PHBM. Kami juga memberi tahu pada pihak Desa agar masyarakat luas dapat memahami dari kegiatan PHBM yang dilaksanakan

nantinya, dengan harapan agar program tersebut nantinya mendapat dukungan dari masyarakat setempat sehingga program ini nantinya dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam melaksanakan program PHBM terdapat syarat-syaratnya, salah satunya yaitu adanya kelembagaan. Jadi masyarakat harus membentuk lembaga. Karena kelembagaan inilah nantinya yang akan mewadahi aspirasi masyarakat dalam pengelolaan hutan. Maka kita fasilitasi mereka untuk membentuk lembaga tersebut. Kita juga mendatangi pihak desa juga, kita juga memberi informasi kepada pihak desa tentang program PHBM ini, agar desa juga memfasilitasi masyarakat untuk membentuk kelembagaan atau LMDH. Kita juga turut membantu dalam administrasi. Setelah terbentuk, kita juga memfasilitasi mereka ke notaris karena wajib bagi lembaga ini agar kelembagaan ini resmi dan diperkuat oleh notaris. Setelah LMDH terbentuk, barulah LMDH dan Perhutani membuat dulu MoU (*Memorandum of Understanding*) atau nota kesepakatan bahwa LMDH sanggup untuk melaksanakan pengelolaan hutan dengan sistem PHBM. Hak dan kewajiban masing-masing pihak serta kegiatan-kegiatan dalam PHBM dituangkan dalam kesepakatan tersebut kemudian ditandatangani oleh ketua LMDH dan pihak Perum Perhutani. Kemudian diperkuat lagi dengan dibentuknya PKS (Perjanjian Kerjasama) antara LMDH dengan Perum Perhutani. PKS ini isinya lebih banyak lagi bahkan sampai pada sistem bagi hasil. Setelah itu barulah masyarakat bisa melakukan kegiatan dalam pengelolaan hutan. PKS itulah yang dijadikan dasar dalam pengelolaan sumberdaya hutan. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan PHBM, kita melakukan monitoring. monitoring dilakukan secara persuasif, dengan mendatangi LMDH satu ke LMDH lainnya. tidak ada form khusus pada saat melakukan monitoring. Kemudian untuk Evaluasi ITU ada formnya khususnya yang sudah di SK kan oleh Direksi untuk format penilaian. Jadi Evaluasi ini untuk menilai sejauh mana LMDH tersebut berkembang. Hasil dari monev ini nantinya akan terbagi macam-macam tingkatan LMDH. Tingkatan LMDH ada

empat yaitu mula, muda, madya, dan mandiri. Selain itu, monitoring dan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan program PHBM agar tujuan dari program ini dapat tercapai.

P : Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program PHBM?

AS : Untuk kegiatan dalam program PHBM banyak, mulai dari persemaian atau pembibitan, penanaman baik itu tanaman pokok maupun tanaman tumpangsari, pemeliharaan seperti pemupukan, pendangiran, memotong jika terdapat pohon yang berpenyakit takutnya malah menular ke pohon lainnya. Kemudian penebangan dan pemasaran. Pemasaran ini bisa dilakukan oleh LMDH, bisa saja LMDH membeli kayu tebangan dari Perhutani kemudian mereka menjualnya lagi ke perusahaan. Kemudian melakukan pengamanan kehutanan, dan jasa lingkungan atau pemanfaatan lingkungan hutan seperti membuka wisata alam.

P : Bagaimana respon masyarakat terhadap program PHBM?

AS : Respon masyarakat sangat baik, karena program ini juga turut membantu mereka. Jadi Masyarakat diberi lahan untuk dimanfaatkan agar bisa ditanami. Sehingga hasil panennya nanti dapat menambah perekonomian masyarakat. Dengan sistem yang seperti itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini juga besar. Masyarakat juga turut menjaga hutan.

P : Apa peran Perhutani dalam pelaksanaan implementasi program PHBM?

AS : Peran Perhutani dalam kegiatan PHBM ini sebagai implementator. Kita saling berkoordinasi dengan pusat dan juga LMDH berkaitan dengan perkembangan program ini.

P : Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi program PHBM?

AS : Kendalanya yaitu sumberdaya manusia masyarakat hutan yang masih rendah. Masih banyak pengurus LMDH itu yang masih kewalahan dalam mengurus LMDH. Masih banyak LMDH yang mengurus administrasi itu

masih kewalahan, tapi kami tetap bantu. Sehingga kadang membutuhkan waktu yang lama dalam mengurus administrasi tersebut. Selain itu, ada juga pemerintah desa yang kurang mendukung program PHBM ini, sehingga masyarakat belum paham tujuan program ini.

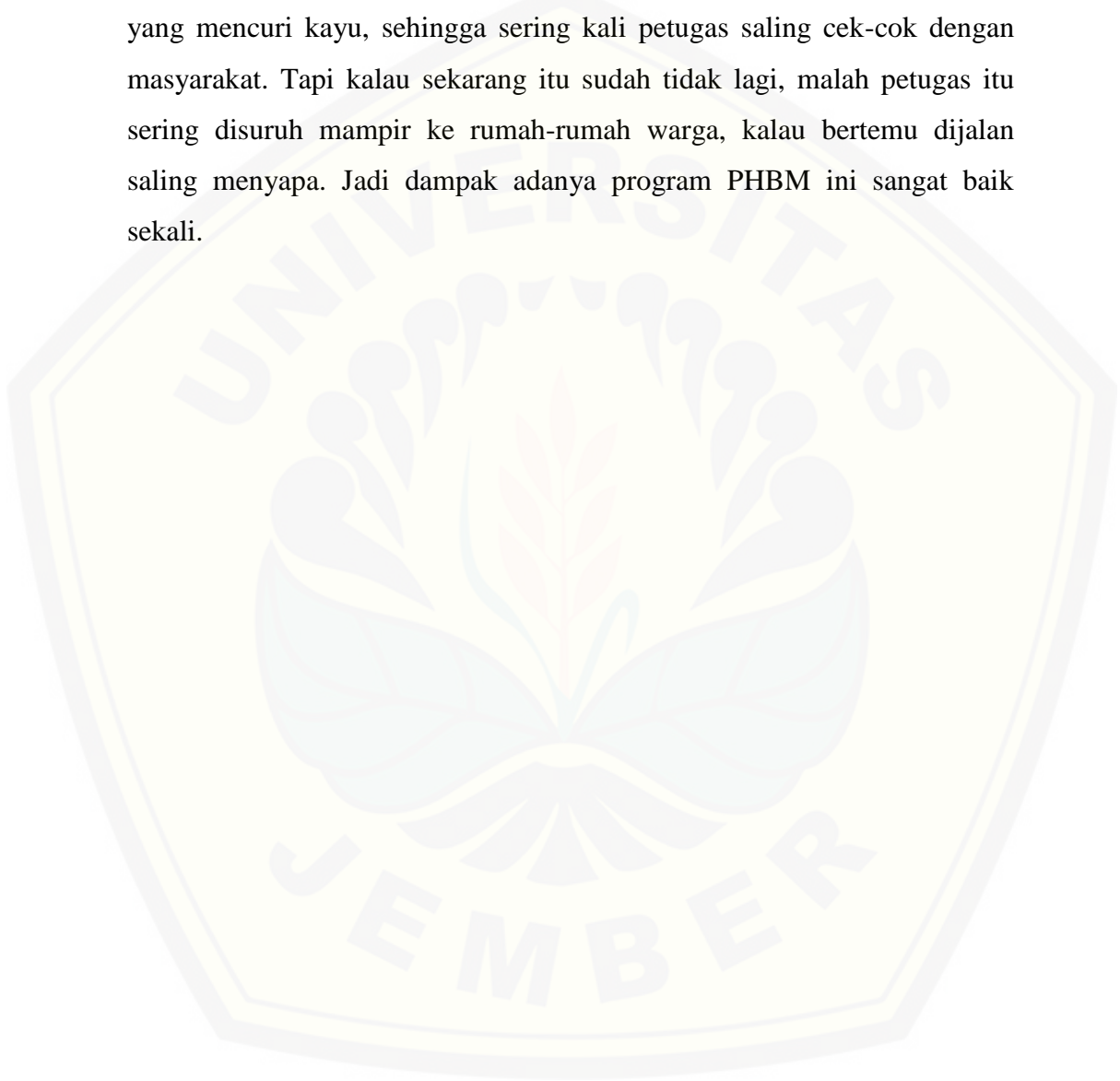
P : Manfaat apa yang diperoleh Perum Perhutani dalam pelaksanaan program PHBM?

AS : Manfaat yang kami rasakan yaitu tingginya partisipasi masyarakat dalam program ini. Masyarakat sangat antusias dengan program PHBM ini. Hal tersebut dapat kita lihat dari keterlibatan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan hutan yang tinggi baik mulai dari proses penanaman, perawatan, pengamanan, hingga proses penebangan. Kita dapat melibatkan masyarakat dalam pengelolaan hutan. Masyarakat juga turut menjaga hutan sehingga hutan tetap lestari. Dengan sistem PHBM ini kami juga merasakan pencurian kayu juga semakin berkurang, sehingga hutan menjadi lestari.

P : Apa dampak sosial dan ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa hutan terhadap implementasi program PHBM?

AS : Dampaknya sangat besar sekali kepada masyarakat. Kalau adek lihat di hutan. Masyarakat dulu sebelum adanya PHBM itu untuk menafkahi keluarga mereka itu bekerja menebang kayu kemudian nanti dijual. Ada juga masyarakat yang berupaya melakukan *illegal logging* dalam jumlah yang banyak. Tapi setelah mulai melibatkan LMDH dan masyarakat mereka dapat memanfaatkan lahan untuk ditanami tanaman tumpangsari. Seperti kopi, jagung, kacang, padi, cabe, pisang, durian, dll. Dari hasil tanaman itulah masyarakat dapat memperoleh pendapatan. Masyarakat juga dapat memperoleh pendapatan dari hasil *sharing* kayu yang telah ditebang. Jadi kalau sudah tebangan LMDH akan diberikan *sharing* dari hasil tebangan yang telah dilakukan. Dengan adanya sistem tersebut perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat sudah bisa

membeli tanah, bisa membeli mobil, bisa membangun rumah yang layak, dan bahkan sudah banyak masyarakat yang sudah pergi haji. Selain itu, pendidikan masyarakat sudah mulai bagus. Orang tua sudah banyak yang menyekolahkan anaknya hingga keperguruan tinggi, kalau dulu itu jarang masyarakat yang berpendidikan tinggi seperti itu. Hubungan masyarakat dengan petugas juga semakin baik, kalau dulu itu kan banyak masyarakat yang mencuri kayu, sehingga sering kali petugas saling cek-cok dengan masyarakat. Tapi kalau sekarang itu sudah tidak lagi, malah petugas itu sering disuruh mampir ke rumah-rumah warga, kalau bertemu di jalan saling menyapa. Jadi dampak adanya program PHBM ini sangat baik sekali.



Hasil wawancara dengan Kasie Pemerintahan Desa Badean Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember

Identitas Informan Penelitian

Nama : Saturi

Jabatan : Kasie Pemerintahan Desa Badean Kecamatan Bangsalsari
Kabupaten Jember

Transkrip wawancara

P : Bagaimana kondisi masyarakat desa hutan LMDH Wana Jaya Negara
Desa Badean sebelum dan sesudah adanya program PHBM?

ST : Sebelum ada program PHBM kehidupan masyarakat disini itu banyak
yang *melarat*, rumah-rumah warga itu banyak yang masih pake bambu,
masyarakat juga sedikit sekali yang mempunyai kendaraan bermotor,
yang punya sepeda motor itu bisa dihitung. Kalau sekarang sudah
Alhamdulillah rumah masyarakat sudah tembok semua, masyarakat juga
sudah punya kamar mandi sendiri kalau dulu itu masyarakat mandi masih
harus ke sungai. Masyarakat sudah banyak yang mempunyai kendaraan
motor, bahkan satu keluarga itu ada yang mempunyai 2-3. Pendidikan
masyarakat juga tidak seperti dulu lagi, orang tua disini sudah mampu
menyekolahkan anak-anaknya sampai SMA bahkan ada yang ke
perguruan tinggi. Itu semua karena adanya program PHBM ini,
masyarakat diberikan lahan untuk dapat dikelola, ditanami jagung,
kacang, kopi, durian, dll. Hasilnya dari tanaman itu yang dapat
meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

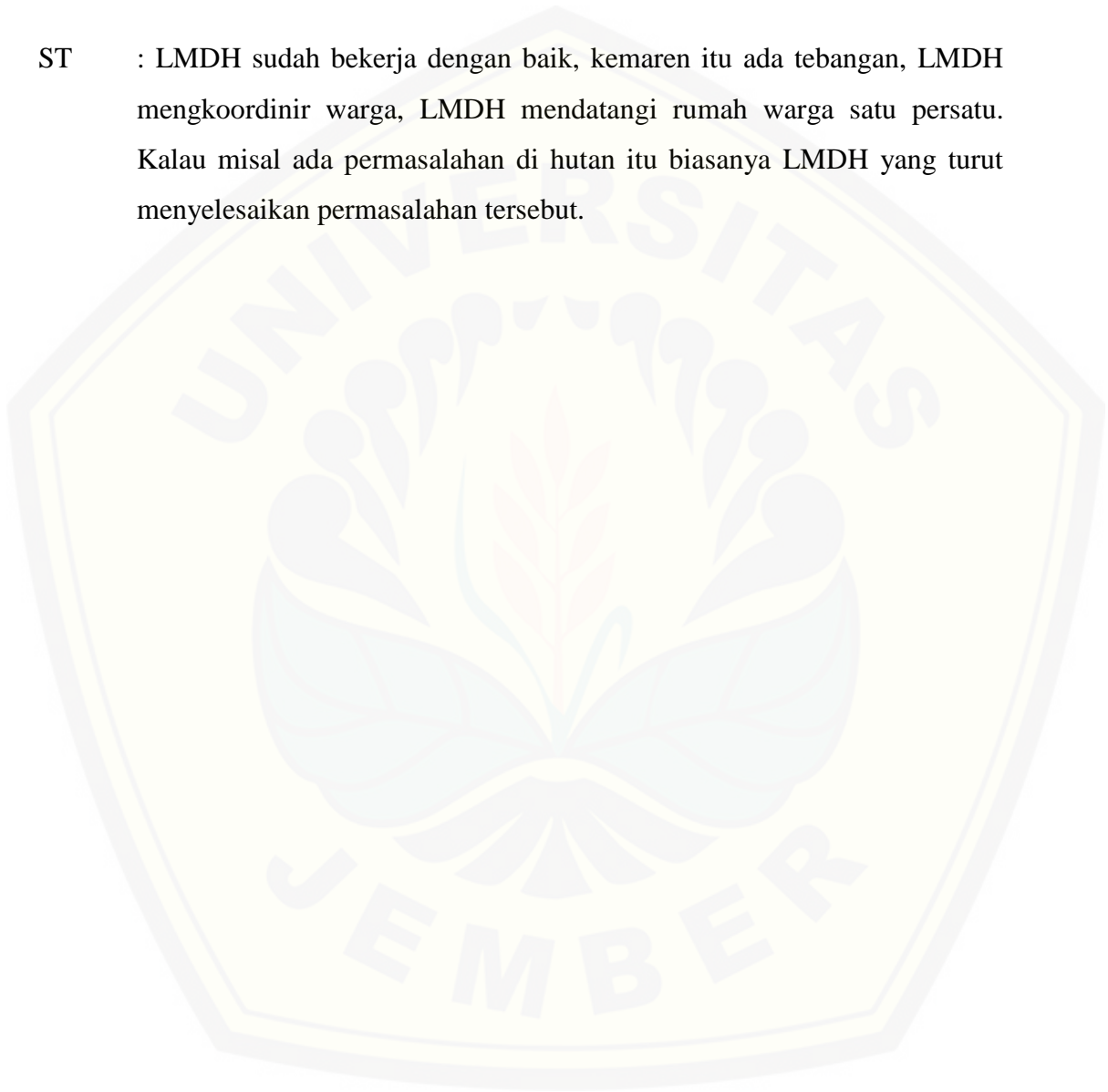
P : Apa saja manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya
program PHBM?

ST : Manfaatnya banyak sekali. Seperti masyarakat diberi lahan untuk
dikelola sendiri oleh masyarakat. masyarakat juga dapat bekerja di hutan

misal ada penanaman, pemupukan dan tebangan, itu kan masyarakat dibei upah, jadi ada pemasukan bagi masyarakat. Hutan juga dapat terpelihara dengan baik karena masyarakat juga turut menjaga hutan.

P : Apakah LMDH Wana Jaya Negara sudah mampu menjembatani kepentingan masyarakat dengan Perum Perhutani?

ST : LMDH sudah bekerja dengan baik, kemaren itu ada tebangan, LMDH mengkoordinir warga, LMDH mendatangi rumah warga satu persatu. Kalau misal ada permasalahan di hutan itu biasanya LMDH yang turut menyelesaikan permasalahan tersebut.



Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan informan utama (anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean)



Gambar 3. Wawancara dengan informan utama (anggota LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean)



Gambar 4. Wawancara dengan ketua LMDH Wana Jaya Negara Desa Badean



Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sub Seksi Kompers dan Pelaporan Perum Perhutani KPH Jember



Gambar 6. Wawancara dengan Kasie Pemerintahan Desa Badean



Gambar 7. Kegiatan tebaran yang dilakukan oleh msyarakat desa hutan

Lampiran 6. Tanaman Tumpangsari



Gambar 8. Tanaman Tumpangsari Kopi



Gambar 9. Tanaman Tumpangsari Kacang



Gambar 10. Tanaman Tumpangsari Durian



Gambar 11. Tanaman Tumpangsari Jagung



Gambar 12. Tanaman Tumpang sari Pisang

Lampiran 7. Bukti *Sharing* Dari Hasil Tebangan Penjarangan



Gambar 13. Bukti *sharing* dari hasil penjarangan

Lampiran 8. Kategori Penilaian Monev LMDH

KRITERIA DAN BOBOT MONITORING EVALUASI PHBM KATEGORI LMDH

- I DATA POKOK**
- 1 Nama LMDH :
 - a Desa/RPH :
 - b Kecamatan/BKPH :
 - c Kabupaten/KPH :
 - 2 Nama Ketua LMDH :
 - 3 Jumlah Anggota :
 - 4 Tahun Pembentukan :
 - 5 Luas Pangkuan Desa :
 - 6 Jenis Usaha Produktif :
 - 7 No. Akta Notaris :
 - 8 Tanggal Perjanjian :
 - 9 No. Perjanjian :

II UNSUR PENILAIAN

NO.	KRITERIA/INDIKATOR	PENJELASAN	SKOR	KETERANGAN
A	Fisik/Lingkungan (Bobot 40%)			
1	Nilai Persentase Tumbuh Tanaman II	Data hasil penilaian tanaman tahun II yang telah disahkan KKP/ Administratur dan sudah dilapor kan ke Unit		LMDH Yang tidak punya tanaman skor maksimal
	- % tumbuh < 80%, tinggi sesuai standar dan merata		10	
	- % tumbuh 80 -95%, tinggi sesuai standar dan merata		30	
	- % tumbuh > 95%, tinggi sesuai standar dan merata		50	
2	Tingkat Keberhasilan Reboisasi/Rehabilitasi VI	Data hasil penilaian tanaman tahun VI yang telah disahkan KKP/ Administratur dan sudah dilapor kan ke Unit		LMDH Yang tidak punya tanaman skor maksimal
	- Prosentase tumbuh < 80%		10	
	- Prosentase tumbuh 80 - 95%		30	
	- Prosentase tumbuh > 95%		50	
3	Produksi Kayu	Data produksi pada masing-masing wengkon LMDH berdasarkan data KPH yang dikirim ke Biro Produksi (Produksi tahun 2011)		LMDH Yang tidak punya Produksi skor maksimal
	- < 5% Rencana		10	
	- 1 - 5% Rencana		30	
	- ≥ 1 Rencana		50	
4	Produksi Non Kayu	Data produksi pada masing-masing wengkon LMDH berdasarkan data KPH yang dikirim ke Biro Produksi (Produksi tahun 2011)		
	- < 5% rencana		10	
	- 1 - 5 % kurang dari rencana		30	
	- ≥ 1 rencana		50	
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan	Sumber: data sekunder, menanyakan ke KPH atau LMDH, dan melalui data primer dgn pengamatan langsung, ada/tidaknya usaha lain selain TS di wengkon LMDH, misalnya pemanfaatan air (pembuatan saluran air bersih untuk permukiman, PLTA, waduk), jasa wisata, dll.		Kalau tidak ada potensi skor 30
	- Belum dikelola		10	
	- Sudah dikelola		30	
	- Dikelola intensif		50	
6	Pemanfaatan Lahan di Bawah Tegakan	Keluasan PLDT diambil dari data tanaman lepas kontrak yang didukung dengan Perjanjian Kerjasama dan doku mentasi. Cek lapangan untuk membuktikan ada tidaknya PLDT.		
	- < 20% dari Hutan Pangkuan Desa (HPD)		10	
	- 20 - 50% dari Hutan Pangkuan Desa (HPD)		30	
	- > 50% dari Hutan Pangkuan Desa (HPD)		50	
7	Konservasi Tanah dan Air	Tanah miring: ada/tidak ada teras iring Tanaman sela (penguat teras) Tanah datar : ada/tidak ada guludan Sistem drainase, kondisi wengkon becek/tidak Cek lapangan dan dokumentasi untuk membuktikan ada tidaknya kegiatan konservasi.		
	- Tidak dilaksanakan		10	
	- Sebagian dilaksanakan		30	
	- Dilaksanakan sepenuhnya		50	
8	Konservasi Lingkungan	Pengelolaan hutan di wengkon sudah ramah lingkungan/belum? Bagaimana dgn penggunaan B3 (herbisida, insektisida, fungisida, pestisida), pengelolaan limbah, pengelolaan tanah, KPS seperti apa? Cek lapangan dan dokumentasi untuk membuktikan ada tidaknya kegiatan konservasi.		
	- Tidak dilaksanakan		10	
	- Sebagian dilaksanakan		30	
	- Dilaksanakan sepenuhnya		50	

NO.	KRITERIA/INDIKATOR	PENJELASAN	SKOR	KETERANGAN
9	Kondisi Hutan Pangkuan Desa (HPD)	Data Evapotranspirasi		
	- < 50% baik dari HPD	Gambaran umum dari HPD mencakup	10	
	- 50 - 75% baik dari HPD	keseimbangan ekosistemnya : potensi SDH (Potensi tegakan, produksi, keamanan) dan daya dukung SDH	30	
	- >75% baik dari HPD	lainnya misalnya terkait kesuburan tanah, kemungkinan adanya erosi, longsor, dll.	50	
10	Penyusunan Renstra	Rencana, strategi dan program kerja lima tahunan		
	- Belum ada	LMDH yang telah disinkronkan dengan RPKH/RTT.	10	
	- Ada, belum mencakup seluruh aspek pengelolaan hutan	Minta dokumen sebagai bukti adanya Renstra.	30	
	- Ada, mencakup seluruh aspek pengelolaan hutan		50	
11	Rencana PHBM Jangka Pendek	Rencana kerja satu tahun LMDH yang telah disinkronkan dengan RPKH/RTT.	10	
	- Tidak ada		10	
	- Ada, tidak lengkap	Minta dokumen sebagai bukti adanya rencana kegiatan.	30	
	- Ada, lengkap		50	
12	Integrasi dengan rencana kegiatan BKPH	Bukti-bukti PKS, dokumen, dll		
	- Belum ada		10	
	- Ada, belum terintegrasi		30	
	- Ada, sudah terintegrasi		50	
13	APBD/APBN untuk Kegiatan PHBM	Ada/tidak bantuan APBD untuk kegiatan PHBM (Kalau ada, dalam bentuk apa? Bantuan material, modal usaha, peningkatan skill, pelatihan atau dll)		
	- Belum ada		10	
	- Sudah ada, tidak rutin		30	
	- Sudah ada, rutin		50	
14	Pembagian Hutan Pangkuan Desa			
	- Belum dibuat	Pembagian berdasar andil	10	
	- Sudah dibuat, belum lengkap	Pembagian berdasar potensi hutan	30	
	- Sudah dibuat, lengkap	Minta dokumen sebagai bukti adanya pembagian HPD	50	
15	Pembuatan Peta Pangkuan Desa	Peta telah dibuat LMDH atau berdasarkan pemetaan Perhutani	10	
	- Belum dibuat		10	
	- Sudah dibuat, belum lengkap	Minta dokumen peta dimaksud.	30	
	- Sudah dibuat, lengkap		50	
16	Inventarisasi Potensi SDH	Termasuk sensus pohon yang dituangkan dalam PKS atau masih sebatas luas wengkon yg dibagi dalam andil. Kalo ada minta bukti dokumennya.		
	- Belum dibuat		10	
	- Sudah dibuat, belum lengkap		30	
	- Sudah dibuat, lengkap		50	
17	Inventarisasi Potensi Desa			
	- Belum dibuat	Data potensi desa yang menjadi HPD LMDH. Detilnya seperti apa, minta dokumennya.	10	
	- Sudah dibuat, belum lengkap		30	
	- Sudah dibuat, lengkap		50	
18	Kegiatan usaha produktif	Usaha yang dikelola LMDH ada/tidak? Usaha-usaha yang memberikan kontribusi ke LMDH. Cek dipembukaan modal.		
	- Belum ada		10	
	- Ada, minimal 2 potensi		30	
	- Ada, lebih dari 2 potensi		50	
19	Rencana Pengelolaan	Cukup jelas		
	- Dibuat oleh Perhutani sendiri atau oleh LMDH sendiri		10	
	- Dibuat oleh Perhutani dan LMDH		30	
	- Dibuat oleh Perhutani, LMDH dan stakeholder		50	
20	Penggembalaan Liar	Cek LKP Desember 2011 dan Kegiatan LA		
	- Terjadi hampir di semua hutan pangkuan desa (> 10%)		10	
	- Terjadi di sebagian hutan pangkuan desa (5 - 10%)		30	
	- Sedikit penggembalaan (< 5%)		50	
21	Penggarapan Liar/Perambahan	Cek LKP Desember 2011 dan Kegiatan LA		
	- > 10% dari luas wilayah pangkuan		10	

NO.	KRITERIA/INDIKATOR	PENJELASAN	SKOR	KETERANGAN
	- 5 - 10% dari luas wilayah pangkuan		30	
	- < 5% dari luas wilayah pangkuan		50	
22	Perencanaan Tanaman Muda	Cek LKP Desember 2011 dan Kegiatan LA		
	- Terjadi hampir di semua hutan pangkuan desa (> 10%)		10	
	- Terjadi di sebagian hutan pangkuan desa (5 - 10%)		30	
	- Sedikit penggembalaan (< 5%)		50	
23	Kebakaran	Cek LKP Desember 2011 dan Kegiatan LA		
	- Terjadi hampir di semua hutan pangkuan desa (> 10%)		10	
	- Terjadi di sebagian hutan pangkuan desa (5 - 10%)		30	
	- Sedikit penggembalaan (< 5%)		50	
24	Frekuensi Kejadian Pencurian Pohon	Cek LKP Desember 2011 dan Kegiatan LA		
	- LA > 5 buah/bulan		10	
	- LA 2 - 5 buah/bulan		30	
	- LA < 2 buah/bulan		50	
25	Pencurian Pohon	Cek LKP Desember 2011 dan Kegiatan LA		
	- Lebih dari 4 pohon/bulan dari petak pangkuan		10	
	- 2 - 4 pohon/bulan dari petak pangkuan		30	
	- < 2 pohon/bulan dari petak pangkuan		50	
26	Sarana Pendidikan yang dibuat LMDH			
	- Tidak ada	Bukti dokumen (Pembangunan sarana dan prasarana atau dalam bentuk lain misalnya pemberian beasiswa, dll)	10	
	- Ada		30	
	- Ada 2		50	
27	Sarana Kesehatan yang dibuat LMDH			
	- Tidak ada	Bukti dokumen (Pembangunan sarana dan prasarana atau dalam bentuk lain misalnya penyuluhan kesehatan, imunisasi, dll)	10	
	- Ada		30	
	- Ada > 2		50	
	JUMLAH A			
B	(Bobot 30%)			
1	Pedoman/Juklak/Juknis Peraturan yang Berkaitan dengan PHBM dari Perhutani	Cek dokumen yang ada, antara lain: SK Nomor 682/KPTS/DIR/2009 tentang PHBM		
	- Tidak terdokumentasi	SK Nomor 1429/KPTS/Dir/2007 tentang Juklak PHBM	10	
	- Terdokumentasi sebagian	SK Nomor 436/KPTS/Dir/2011 tentang Bagi Hasil Hutan Kaw	30	
	- Dokumentasi lengkap		50	
2	Peraturan desa yang Berkaitan dengan PHBM dari luar Perhutani	Cek dokumen yang ada		
	- Tidak terdokumentasi		10	
	- Terdokumentasi sebagian		30	
	- Dokumentasi lengkap		50	
3	Ruang/kantor PHBM	Ada/Tidak		
	- Tidak ada sekretariat		10	
	- Ada, administrasi tidak lengkap		30	
	- ada, administrasi lengkap		50	
4	Sosialisasi Internal	Bukti dokumen (jadwal, hasil notulen rapat, BAP, dll)		
	- Dilakukan dilingkup KPH saja		10	
	- Dilakukan dilingkup LMDH		30	
	- Dilakukan dilingkup LMDH & stakeholder		50	
5	Jejaring	Ada/tidak jejaring. Bentuk kerjasama dengan pihak lain selain dengan Perhutani, misalnya dengan Pemerintah Daerah, dll)		
	- Belum ada		10	
	- Ada, baru tingkat kecamatan/kabupaten		30	
	- Sudah tingkat propinsi dan nasional/internasional		50	
6	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Data monografi desa		
	- 50% tidak tamat SD dari usia sekolah		10	
	- 30 - 50% tidak tamat SD dari usia sekolah		30	
	- < 30% tidak tamat SD dari usia sekolah		50	

NO.	KRITERIA/INDIKATOR	PENJELASAN	SKOR	KETERANGAN
7	Tingkat Kesehatan Masyarakat	Data monografi desa		
	- Tingkat kematian bayi 20%, wabah penyakit min 3 x setahun		10	
	- Tingkat kematian bayi 10 - 20%, wabah penyakit min 2 x setahun		30	
	- Tingkat kematian bayi <10%, wabah penyakit tidak ada		50	
8	Tingkat Keterlibatan Masyarakat Dalam Perencanaan PHBM	Dilihat dari renstra kalau sudah ada keterlibatan baik orang (pengurus) atau kegiatannya.		
	- Tidak ada perwakilan masyarakat		10	
	- Ada perwakilan, tidak ada komunikasi dua arah		30	
	- Ada perwakilan, ada komunikasi dua arah		50	
9	Partisipasi Masyarakat dalam LMDH	Prosen Kepala Keluarga di DPH dengan yg masuk di LMDH		
	- < 20% dari KK		10	
	- 20 - 75% dari KK		30	
	- > 75% dari KK		50	
10	Tingkat Pemahaman Anggota LMDH	Uji pemahaman anggota tentang PHBM dan kegiatan LMDH dengan sampling sebanyak anggota yang hadir.		
	- < 20% dari anggota		10	
	- 20 - 75% dari anggota		30	
	- >75% dari anggota		50	
11	Penyerapan Tenaga Kerja	Data ketenagakerjaan LMDH		
	- < 30% angkatan kerja usia produktif	Dokumen keikutsertaan anggota LMDH dalam kegiatan teknis kehutanan maupun non teknis kehutanan.	10	
	- 30 - 70% angkatan kerja usia produktif		30	
	- > 70 angkatan kerja usiaprodukti		50	
12	Kepedulian Terhadap Kelestarian SDH (Sikap Mental)	Uji pemahaman anggota terhadap kelestarian SDH dengan sampling sebanyak anggota yang hadir.		
	- < 20% dari KK		10	
	- 20 - 50% dari KK		30	
	- > 50% dari KK		50	
13	Tingkat Pemahaman MDH tentang PHBM	Uji pemahaman anggota tentang PHBM dan kegiatan LMDH dengan sampling sebanyak anggota yang hadir.		
	- Belum paham PHBM		10	
	- Paham PHBM, tidak peduli		30	
	- Paham PHBM, peduli		50	
14	Tingkat Pemahaman Para Pihak Lainnya	Uji pemahaman masyarakat yang belum menjadi anggota LMDH		
	- Belum paham PHBM		10	
	- Paham PHBM, tidak peduli		30	
	- Paham PHBM, peduli		50	
15	Forum Komunikasi Tingkat Desa	Ada/Tidak		
	- Belum terbentuk		10	
	- Sudah terbentuk, pasif	Bukti kepengurusan dan aktivitas kegiatan Forkom yang sudah dilaksanakan	30	
	- Sudah dibentuk, aktif		50	
16	Kelembagaan MDH	Bukti dokumen akta notaris		
	- Belum ada		10	
	- Ada, belum dinotariskan		30	
	- Ada, dinotariskan		50	
17	Membangun Kesepahaman dan Kesepakatan	Implementasi hak dan kewajiban yg tertuang dalam PKS PHBM		
	- Belum dilaksanakan		10	
	- Sedang dalam proses		30	
	- Terjadi kesepahaman dan kesepakatan		50	
18	Perjanjian Kerjasama	Bukti dokumen perjanjian kerjasama		
	- Belum dibuat		10	
	- Sudah dibuat, belum dinotariskan		30	
	- Sudah dinotariskan		50	
19	Frekuensi Pertemuan LMDH	Bukti dokumen (Jadwal pertemuan, notulen rapat, BAP, dll)		
	- Pertemuan rutin < 3 kali/tahun		10	
	- Pertemuan rutin < 3 - 5 kali/tahun		30	
	- Pertemuan rutin 5 kali atau lebih/tahun		50	
20	Dampak Adanya LMDH Bagi Desa Tetangga	Bukti dokumen (Ada aktivitas bersama yang saling mendukung dalam sisi 5 BHP)		
	- Belum diikuti		10	
	- Dalam proses diikuti Lembaga Desa lain		30	
	- Diikuti oleh Lembaga Desa lain		50	
21	Materi Penyuluhan	Bukti dokumen		
	- Teknis kehutanan saja		10	
	- Teknis kehutanan dan pertanian		30	
	- Multisektoral		50	
22	Institusi Penyuluhan	Sebutkan apa saja		
	- Kehutanan saja	Bukti dokumen	10	
	- Kehutanan dan pertanian		30	

NO.	KRITERIA/INDIKATOR	PENJELASAN	SKOR	KETERANGAN
	- Multisektoral		50	
23	Frekuensi Penyuluhan	Bukti jadwal penyuluhan		
	- 3 bulan sekali		10	
	- 2 bulan sekali		30	
	- 1 bulan sekali		50	
24	Petugas Pendampingan			
	- Belum ada		10	
	- Ada, tidak aktif	Ada aktivitas pendampingan (pembinaan, penyuluhan, dll)	30	
	- Ada, aktif		50	
25	Peningkatan SDM LMDH			
	- Belum ada	Ada/Tidak	10	
	- Ada, tidak ada tindak lanjut	Melalui pembinaan, pelatihan jobtraining	30	
	- Ada tindak lanjut		50	
26	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	Data monografi desa		
	- 0 - 25% dari jumlah rumah (rumah lantai tanah)	Fisik sekitar lokasi	10	
	- 25 -50% dari jumlah rumah (rumah lantai semen dinding bambu/kayu)		30	
	- ≥ 50% dari jumlah rumah (rumah lantai semen, dinding bata)		50	
27	Peningkatan Pendidikan	Data monografi desa		
	- 50% tidak tamat SD dari usia sekolah		10	
	- 30 -50% tidak tamat SD dari usia sekolah		30	
	- < 30% tidak tamat SD dari usia sekolah		50	
JUMLAH B				
C	EKONOMI (Bobot 30%)			
1	Pendapatan per Kapita			
	- Setara harga beras < 320 kg/orang/tahun	Data kontribusi sumbangan pangan KPH	10	
	- Setara harga beras < 320 - 700 kg/orang/tahun		30	
	- Setara harga beras > 700 kg/orang/tahun		50	
2	Usaha Produktif	Bukti dokumen (Laporan keuangan, dokumentasi, dll)		
	- Tidak ada	Cek lapangan	10	
	- Ada, 1 - 2 macam		30	
	- Ada, lebih dari 2macam		50	
3	Permodalan	Buku kas, laporan keuangan		
	- < 1 juta		10	
	- 1 - 5 juta		30	
	- > 5 juta		50	
4	Sumber Modal	Buku kas, laporan keuangan		
	- luran anggota, hasil usaha dan sharing		10	
	- luran anggota, hasil usaha, sharing dan bantuan pihak lain		30	
	- luran anggota, hasil usaha, sharing, bantuan pihak lain dan pinjaman		50	
5	Pemasaran Hasil Usaha/Produk	Wawancara		
	- 1 wilayah desa/kecamatan	Buku kas, laporan keuangan	10	
	- 1 atau beberapa kabupaten dalam 1 propinsi		30	
	- Beberapa propinsi		50	
6	Efektivitas Pemanfaatan Dana Bagi Hasil	Proposal dan laporan realisasi pemanfaatan dana sharing		
	- Untuk kegiatan tidak produktif (konsumtif)		10	
	- < 50% digunakan untuk usaha produktif/kepentingan umum		30	
	- ≥ 50% digunakan untuk usaha produktif/kepentingan umum		50	
7	Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan	Prosentase jumlah KK yang menjadi anggota LMDH dan jumlah KK desa		
	- > 50% dari KK		10	
	- 20 - 50% dari KK		30	
	- < 20% dari KK		50	
8	Kontribusi atau Penambahan Pendapatan MDH			
	- Tidak ada peningkatan		10	
	- Meningkat 5 - 10%		30	
	- Meningkat > 10%		50	
9	Bagi Hasil Hutan Kayu Kepada Lembaga/Kelompok	Bukti penerimaan sharing tahun 2010		

NO.	KRITERIA/INDIKATOR	PENJELASAN	SKOR	KETERANGAN
	- < Rp. 2 juta	Skor maksimal kalo tidak ada sharing kayu	10	
	- Rp. 2 juta - Rp. 5 juta		30	
	- > Rp. 5 juta		50	
10	Bagi Hasil Hutan Non Kayu dan Lainnya	Skor maksimal kalo tidak ada sharing non kayu		
	- < Rp. 1 juta		10	
	- Rp. 1 juta - Rp. 5 juta		30	
	- > Rp. 5 juta		50	
11	Usaha Produktif	Laporan kemajuan LMDH		
	- Belum/tidak ada usaha produktif		10	
	- Ada 1 - 2 macam usaha produktif		30	
	- Ada, > 2 macam usaha produktif		50	
12	Manfaat Permodalan	Proposal dan laporan realisasi pemanfaatan dana sharing		
	- < 10% dari anggota merasakan manfaatnya		10	
	- 10 - 30% anggota merasakan manfaatnya		30	
	- > 30 anggota merasakan manfaatnya		50	
	JUMLAH C			

REKAPITULASI NILAI

NO	KRITERIA	JUMLAH SKOR	BOBOT (%)	TOTAL NILAI (skor x bobot)
1	Fisik/Lingkungan	1350	40	540
2	Sosial	1350	30	405
3	Ekonomi	600	30	180
TOTAL NILAI				1125

KETUA LMDH

....., MEI 2012
TIM MONEV PHBM UNIT
1. TUTI YOPPI PUNU

2. GHISAM

3. YAKUB

4. YUN HARSSI

5.

Lampiran 9. Kategori LMDH Hasil Monev

TABEL KRITERIA DAN IMPLEMENTASI PHBM

NO	JABATAN	URAIAN	NILAI	STANDART	KETERANGAN
			%	NILAI	
1	KPH	Fisik	20	< 225	Kurang
		Kelola Sosial	50	225 - 350	Sedang
		Ekonomi	30	351 - 470	Baik
				> 470	Sangat Baik
2	BKPH	Fisik	20	< 228	Kurang
		Kelola Sosial	50	228 - 342	Sedang
		Ekonomi	30	343 - 454	Baik
				> 454	Sangat Baik
3	RPH	Fisik	20	< 162	Kurang
		Kelola Sosial	50	162 - 241	Sedang
		Ekonomi	30	242 - 323	Baik
				> 323	Sangat Baik
4	KSS PHBM	Fisik	20	< 196	Kurang
		Kelola Sosial	50	196 - 295	Sedang
		Ekonomi	30	296 - 393	Baik
				> 393	Sangat Baik
5	Mandor Pendamping	Fisik	20	< 130	Kurang
		Kelola Sosial	50	130 - 195	Sedang
		Ekonomi	30	196 - 260	Baik
				> 260	Sangat Baik
6	Fasilitator/TPM	Kondisi Wilayah Binaan	5	< 130	Kurang
		Perencanaan Keg Pemb	15	130 - 195	Sedang
		Keg Pemb Masy	25	196 - 260	Baik
		Monev & Pelaporan	10	> 260	Sangat Baik
		Dampak Keg Thn Terakhir	25		
		Kemampuan Kerja	15		
		Kegiatan Penunjang	5		
7	LMDH	Fisik	40	< 450	Kurang/Pemula
		Kelola Sosial	30	450 - 675	Sedang/Muda
		Ekonomi	30	676 - 1000	Baik/Madya
				> 1000	Sangat Baik/Mandiri

Lampiran 10. Hasil Money LMDH Wana Jaya Negara

PERUM PERHUTANI UNIT II JAWA TIMUR
REKAPITULASI HASIL PENILAIAN LMDH
IMPLEMENTASI PHBM TAHUN 2016
KPH JEMBER

Blangko 2

No.	Kategori LMDH	Identitas	Hasil Penilaian KPH		Hasil Penilaian Unit		Keterangan
			Nilai/Skor	Kategori	Nilai/Skor	Kategori	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mandiri	Nama LMDH = Sumber Makmur a Desa/RPH = Seputih/Seputih b Kecamatan/BKPH = Mayang/Mayang c Kabupaten/KPH = Jember/Jember Nama Ketua LMDH = Imam Ghozali Jumlah Anggota = 430 Orang Tahun Pembentukan = 2007 Luas Pangkuan Desa = 1.412,10 Ha Jenis Usaha Produktif = Pertanian, Kerajinan Anyaman Ban-ban No. Akta Notaris = 30 Tanggal Perjanjian = 15 Pebruari 2014 No. Perjanjian = 15/PKS/059.9/PHBM/Jbr/II/2011	1033	Sangat Baik/Mandiri	-	-	
2	Madya	Nama LMDH = Argopuro Lestari a Desa/RPH = Curahkalong/Sumberklopo b Kecamatan/BKPH = Bangsal Sari/Lereng Yang Barat c Kabupaten/KPH = Jember/Jember Nama Ketua LMDH = Abdul Azis Jumlah Anggota = 943 Orang Tahun Pembentukan = 2006 Luas Pangkuan Desa = 642Ha Jenis Usaha Produktif = No. Akta Notaris = 09, 3 April 2006 Tanggal Perjanjian = 6 Maret 2007 No. Perjanjian = 05/PHBM/Jbr/II/2007	647	Baik/Madya	-	-	
3	Madya	Nama LMDH = Makmur Wana Lestari a Desa/RPH = Manggisian/Tanggul b Kecamatan/BKPH = Tanggul/Lereng Yang Barat c Kabupaten/KPH = Jember/Jember Nama Ketua LMDH = Atnan Jumlah Anggota = 626 Orang Tahun Pembentukan = 2004 Luas Pangkuan Desa = 982,30 Ha Jenis Usaha Produktif = Kopi dan Porang No. Akta Notaris = 21, 30 Desember 2004 Tanggal Perjanjian = - No. Perjanjian = 01/PHBM/Jbr/II/2009	610	Baik/Madya	-	-	
4	Madya	Nama LMDH = Wana Jaya Negara a Desa/RPH = Badean/Badean b Kecamatan/BKPH = Bangsal sari/Lereng Yang Barat c Kabupaten/KPH = Jember/Jember Nama Ketua LMDH = Sutrisno Jumlah Anggota = 673 Orang Tahun Pembentukan = 2006 Luas Pangkuan Desa = 459,70 Ha Jenis Usaha Produktif = Jual beli pupuk dan Kopi No. Akta Notaris = 17, 08 Desember 2006 Tanggal Perjanjian = 06 Maret 2007 No. Perjanjian = 07/PHBM/Jbr/II/2007	825	Baik/Madya	-	-	
5	Madya	Nama LMDH = Rimba Lestari a Desa/RPH = Karang Bayat/Karang Bayat b Kecamatan/BKPH = Sumber Baru/Lereng Yang Barat c Kabupaten/KPH = Jember/Jember Nama Ketua LMDH = Mahfud Jumlah Anggota = 450 Orang Tahun Pembentukan = 2005 Luas Pangkuan Desa = 1.817,85 Ha Jenis Usaha Produktif = - No. Akta Notaris = 40, 14 Januari 2013 Tanggal Perjanjian = 06 Maret 2007 No. Perjanjian = 01/PHBM/Jbr/II/2007	729	Baik/Madya	-	-	

Lampiran 11. Surat Penelitian

Surat Izin Penelitian ke LMDH Wana Jaya Negara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2403/UN25.1.5/PL.5/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

27 APR 2020

Yth. Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara
Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ahmad Subairi
NIM : 160210301061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Rencana Pelaksanaan : Mei s/d Juni 2020


Berknaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Instansi yang Saudara pimpin dengan Judul: "Implementasi Program Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Ekan
Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 19670625 199203 1 003



Surat Pengantar Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 2402/N25.1.5/PL.5/2020 27 APR 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Yth. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ahmad Subairi
NIM : 160210301061
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Rencana Pelaksanaan : Mei s/d Juni 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LDMH) Wana Jaya Negara dengan Judul: "Implementasi Program Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LDMH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan pengantar izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP-19670625 199203 1003

Surat Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Bangsalsari Kab. Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/681/415/2020

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 27 April 2020 Nomor : 2402/UN25.1.5/PL.5/2020 perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Ahmad Subairi / 160210301061
Instansi : Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk studi yang berjudul : "Implementasi Program Pengelolaan Sumber Daya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LDMH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"
Lokasi : Kantor Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Mei s/d Juni 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 28-04-2020
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kantor Kajian/Strategis dan Politik
AHMAD DAVID S.Sos
Penata
NIP. 160909121966021001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Surat Rekomendasi Penelitian Perum Perhutani



PERHUTANI

Nomor : 27 /016.5/Komper & Ptp/Divre Jatim
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian

Surabaya, 29 Januari 2020

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 Universitas Jember
 Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telp. (0331)-334988, Fax (0331)-332475

Menarik surat Saudara nomor 0401/UN25.1.5/LT/2019 tanggal 17 Januari 2020 perihal Permohonan Ijin Observasi, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

- Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat menyetujui ijin mahasiswa Saudara, a.n. tersebut di bawah ini :

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Mahasiswa	Program Studi
1.	Ahmad Subairi	160210301061	Pendidikan Ekonomi

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah kerja Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur-KPH Jember dalam rangka tugas akhir penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Jember-Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan-Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul penelitian "Implementasi Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Perhutani KPH Jember" , pelaksanaan kegiatan tersebut sejak dikeluarkannya ijin dimaksud.

- Segala biaya yang timbul, akomodasi dan ijin kepada instansi terkait menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
- Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar laporan hasil kegiatan untuk literatur perpustakaan Kantor Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur.
- Dalam hal permintaan data dll agar berkonsultasi dengan : KPH Jember Jl. Letjend. S. Parman No. 6 Jember, Telp. Telp. (0331)-336841, Fax. (0331)-336421


Demikian untuk menjadi maklum.

A. N. KADIVRE
 Wakadivre Bid. Kelola SDH


JOKO SUNARTO, S.Hut.
 PHT. 19710117199609100

Tembusan Kepada Yth. :
 1. Kadivre Jawa Timur
 2. Administratur/KKPH Jember ✓

Surat Selesai penelitian dari Desa Badeanampiran



DESA BADEAN
KECAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER

Jl. Aghungo nomor 81 Badean 08154, Email: badeandesai@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 10/35.09.09.2011/2020


Kepala Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD SUBAIRI
NIM : 160210301061
Tempat, tgl. lahir : Jember, 25 Juli 1998
Pendidikan : Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Alamat : Dusun Wetan Gunung 003/002 Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari dengan judul "Implementasi Program Pengelolaan Sumberdaya Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Pada Perum Perhutani KPH Jember (Studi Kasus Pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)".


Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk diketahui bersama.

Badean, 2 September 2020
A.n Kepala Desa Badean



Agus Susanto

Lampiran 12. Lembar Bimbingan



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Subairi
 NIM/ Angkatan : 160210301061/ 2016
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Implementasi Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari)
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	29-11-2019	Judul	
2.	12-12-2019	Bab I	
3.	27-12-2019	Bab J, II	
4.	9-01-2020	Bab I, II	
5.	23-01-2020	Bab I, II	
6.	5-02-2020	Bab I, II, III	
7.	12-02-2020	Bab I, II, dan III <small>dan pream</small>	Acc 17/20
8.	17-02-2020	ACC	
9.	07-08-2020	Revisi Proposal	
10.	28-08-2020	Revisi Proposal	
11.	3-09-2020	Bab IV	
12.	17-09-2020	Bab IV	
13.	24-09-2020	Bab IV & V	Acc
14.	6-10-2020	Bab IV, V dan lampiran	12/20
15.	13-10-2020	ACC	10/10

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Subairi
NIM/ Angkatan : 160210301061/ 2016
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Implementasi Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) pada Perum Perhutani Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Jember (Studi Kasus pada Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Jaya Negara Desa Badean Kecamatan Bangsalsari)
Pembimbing II : Dr. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1	28-11-2019	Judul	✓
2	13-12-2019	Bab I	✓
3	21-12-2019	Bab I & II	✓
4	24-01-2020	Bab I, II, & III	✓
5	19-02-2020	Bab I, II, III & lampiran	✓
6	14-07-2020	Revisi Proposal	✓
7	30-07-2020	Revisi Proposal	✓
8	2-09-2020	Bab IV	✓
9	18-09-2020	Bab IV	✓
10	28-09-2020	Bab IV & V	✓
11	8-10-2020	Bab IV, V & lampiran	✓
12	16-10-2020	Bab IV, V & lampiran	✓
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : Ahmad Subairi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Juli 1998
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Achmad Kholil
5. Nama Ibu : Hamimah
6. Alamat : Dusun Wetan Gunung, Rt/Rw : 003/002
 Desa : Wonojati
 Kecamatan : Jenggawah
 Kabupaten : Jember

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	SDN Wonojati 1	Jember	2010
2.	SMP Negeri 1 Jenggawah	Jember	2013
3.	SMA Nurul Jadid	Probolinggo	2016